

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP  
SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI DI TK BINTANG HARAPAN  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh**

**Bella Putri Cahyani  
NPM. 1511070075  
Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI  
DI TK BINTANG HARAPAN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh**

**BELLA PUTRI CAHYANI  
NPM. 1511070075**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Junaidah, MA  
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**



## ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan adalah masih banyaknya anak usia dini di TK Bintang Harapan yang belum memiliki sikap toleransi sebagaimana yang diharapkan, sehingga masih ada anak yang memiliki sikap egois, mau menang sendiri, kurang menghargai temannya, mendominasi setiap kegiatan, dan perpecahan. Melalui penelitian eksperimen, peneliti bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan sikap toleransi anak usia dini, dengan lokasi penelitian di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung?.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B1 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya dianalisis dengan teknik uji *t independent (independent sample t test)* melalui analisis sikap toleransi anak usia dini sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan nilai  $t_{hitung}$  sikap toleransi anak usia dini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,740 > 2,042$  yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan sikap toleransi anak usia dini sebelum dan sesudah menggunakan Pembelajaran berbasis proyek di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, sikap toleransi anak usia dini





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI DI TK  
BINTANG HARAPAN BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : Bella Putri Cahyani**  
**NPM : 1511070075**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Junaidah, MA**

**NIP. 197611182003122002**

**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp 0721703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANAK DINI DI TK BINTANG HARAPAN BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Bella Putri Cahyani, NPM: 1511070075, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 25 Oktober 2019.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Rifda El Fiah, M. Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M. Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Juhaeti Yusuf, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Junaidah, MA** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya: 107)<sup>1</sup>



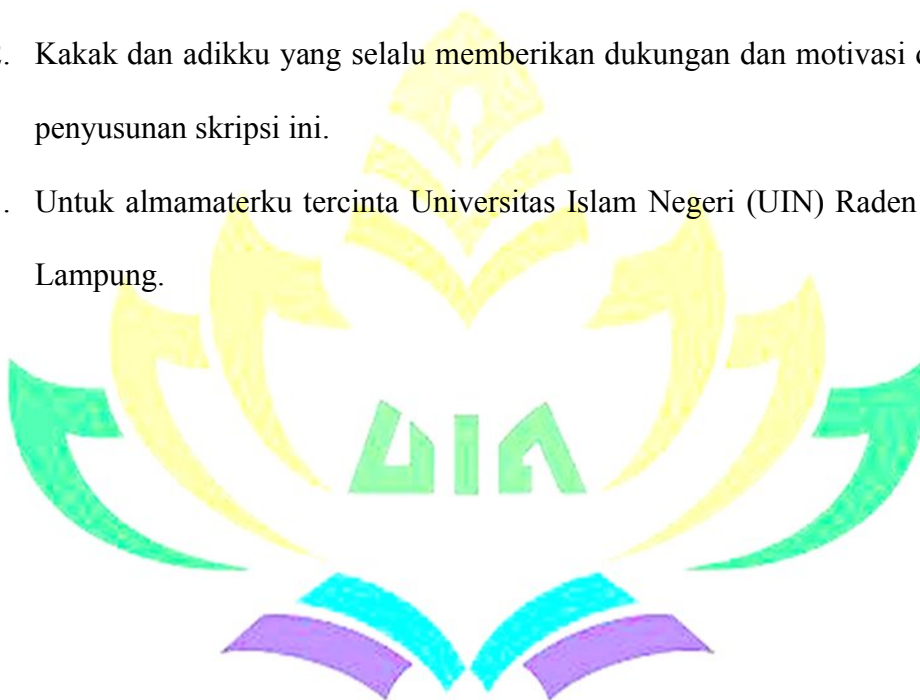
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 215

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan barakah dan karunia-Nya. Dengan sepenuh hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Joni Chon S dan Ibunda Linawati yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 September 1997, anak kedua dari pasangan Joni Chon S dan Linawati. Pendidikan penulis dimulai dari TK Al-Munawarah selesai tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Gedong air dan selesai pada tahun 2009. Melanjutkan sekolah di SMP Negeri 7 Bandar Lampung selesai tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini program Strata (S.1), melalui jalur seleksi tes tertulis penerimaan mahasiswa baru (SPMB) UIN Raden Intan Lmapung tahun ajaran 2015/2016.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kenikmatan yang tak ternilai ketika akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat terakhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Skripsi ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti tentang **”Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun peneliti tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Junaidah, MA., Selaku Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd., Selaku Pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama ini.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Linawati, S.Pd selaku Kepala TK Bintang Harapan Bandar Lampung, seluruh staf TU dan para dewan guru.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan dan semoga tulisan ini bermanfaat. Amin...

Bandar Lampung, Oktober 2019  
Penulis,

Bella Putri Cahyani



## DAFTAR ISI

|                           |      |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....       | i    |
| ABSTRAK .....             | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | iv   |
| MOTTO .....               | v    |
| PERSEMBAHAN.....          | vi   |
| RIWAYAT HIDUP .....       | vii  |
| KATA PENGANTAR.....       | viii |
| DAFTAR ISI.....           | x    |
| DAFTAR TABEL .....        | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....        | xiii |

### BAB 1 PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....        | 8 |
| C. Tujuan Penelitian.....       | 8 |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 9 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Tinjauan Teoritis .....                    | 10 |
| 1. Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini .....  | 10 |
| 2. Toleransi dalam Pespektif Islam .....      | 17 |
| 3. Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD ..... | 26 |
| B. Tinjauan Pustaka .....                     | 42 |
| C. Hipotesis.....                             | 48 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....       | 49 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian.....        | 50 |
| C. Definisi Operasional Penelitian.....       | 51 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....              | 51 |
| E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen ..... | 53 |
| F. Metode Analisis Data .....                 | 56 |

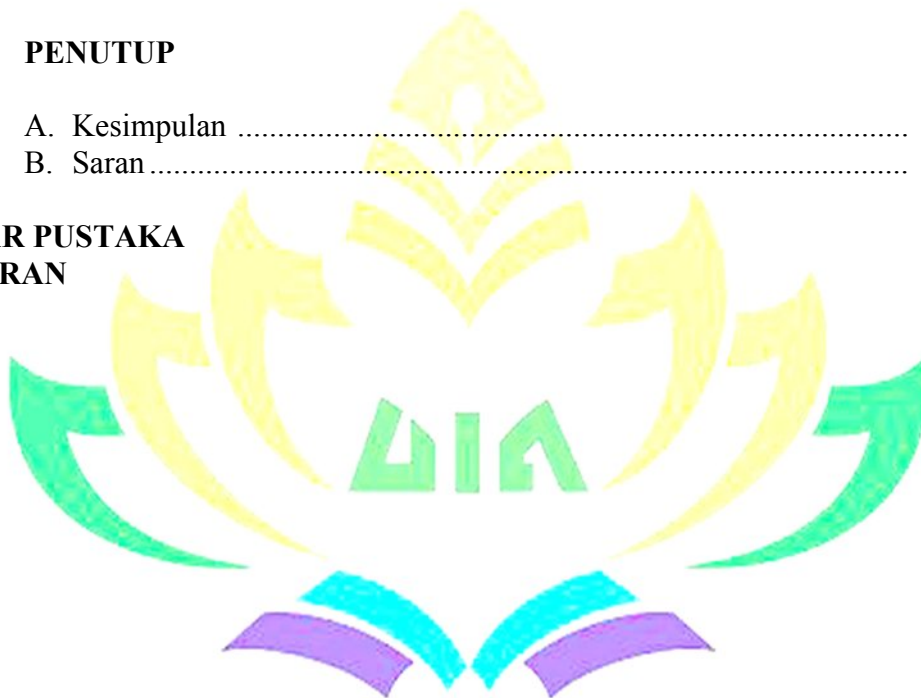
## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....         | 57 |
| 1. Sejarah Singkat TK Bintang Harapan .....      | 57 |
| 2. Visi-Misi dan Tujuan TK Bintang Harapan.....  | 57 |
| 3. Data Anak Usia Dini .....                     | 59 |
| 4. Keadaan Guru.....                             | 60 |
| 5. Keadaan Sarana Pembelajaran .....             | 60 |
| 6. Kegiatan Pembelajaran.....                    | 63 |
| B. Penyajian Data.....                           | 64 |
| 1. Data Awal.....                                | 64 |
| 2. Gambaran Sikap Toleransi Anak Usia Dini ..... | 66 |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                      | 69 |
| C. Pembahasan .....                              | 71 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 76 |
| B. Saran .....      | 76 |

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Awal Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK Bintang Harapan .....                               | 7       |
| 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek .....   | 36      |
| 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Sikap Toleransi Anak Usia Dini.....                                  | 52      |
| 4. Jumlah Anak Usia Dini TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....                           | 60      |
| 5. Keadaan Guru TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....                                    | 60      |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAUD Bintang Harapan Tahun<br>Pelajaran 2018/2019 .....  | 61      |
| 7. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum Diterapkannya Pembelajaran<br>Berbasis Proyek .....         | 64      |
| 8. Tingkat Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum Diterapkannya<br>Pembelajaran Berbasis Proyek ..... | 66      |
| 9. Tingkat Sikap Toleransi Anak Usia Dini Setelah Diterapkannya<br>Pembelajaran Berbasis Proyek ..... | 68      |
| 10. Hasil Pengujian Hipotesis .....   | 70      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Kelas Eksperimen dan Kontrol Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek ..... | 65      |
| 2. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Kelas Eksperimen dan Kontrol Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek ..... | 67      |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pendidikan karakter dianggap sangat penting karena anak tidak cukup hanya membangun pengetahuannya saja, melainkan penanaman moral, nilai-nilai estetika, serta budi pekerti yang luhur. Pengenalan dan pembiasaan untuk berbudi pekerti yang baik dan luhur akan menjadikan anak tumbuh sebagai generasi yang unggul, berkualitas di masa yang akan datang. Unggul dan berkualitas di sini tidak hanya dalam kemampuan kognitif akan tetapi unggul dalam kualitas moral, budi pekerti sehingga generasi mendatang diharapkan memiliki karakter kebangsaan yang luhur. Tiap lembaga TK diwajibkan melengkapi pembelajaran dengan pendidikan karakter, sebagai implementasi kebijakan nasional tentang pembangunan karakter bangsa. Anak mampu memiliki kepribadian yang baik dan perilaku positif menjadi harapan bersama agar di kemudian hari menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai moral yang baik dan budi pekerti yang baik dan luhur.

Kementrian Pendidikan Nasional dalam petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan karakter menyebutkan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal. Salah satu diantaranya adalah karakter toleransi kedamaian dan kesatuan. Sikap toleransi mengembangkan kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan kemampuan

menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemerintah di Indonesia telah menjadikan pembentukan karakter merupakan salah satu pondasi pertama dan utama yang harus dilakukan dalam setiap pendidikan di Indonesia, termasuk di antaranya adalah menanamkan sikap toleransi, yang akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang damai dan bersatu.

Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak sebagai berikut (1) menerima perbedaan teman dengan dirinya, (2) menghargai karya teman, (3) tidak mentertawakan saat teman berbicara, (4) tidak ingin menang sendiri, (5) menghargai pendapat teman, (6) mau berbagi, (7) mendengarkan dengan sabar pendapat teman, (8) senang berteman dengan semuanya, (9) mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, (10) mengucapkan kata maaf bila salah, (11) memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.<sup>2</sup>

Karakter toleransi tersebut dianggap sangat penting untuk dikembangkan oleh peneliti, mengingat anak tumbuh dan berkembang di alam kebhinekaan. Alam kebhinekaan yang dimaksud adalah lingkungan yang menghadirkan berbagai macam perbedaan mulai dari pendapat, kebiasaan hidup, kepercayaan dan adat-istiadat. Anak dibiasakan menyikapi perbedaan dengan baik, seperti belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), h. 10

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 13

Pada masa prasekolah hubungan dengan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Interaksi yang terjadi menjadi tempat bagi anak untuk belajar bernegosiasi, kompromi, dan bekerjasama. Pada masa itu kemampuan sosial-emosional dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti saling berbagi, kooperatif, menghargai perbedaan dan saling bergiliran serta kemampuan menyelesaikan masalah. Kemampuan sosial-emosional ini akan terstimulasi dengan baik dalam berbagai kegiatan di lembaga pendidikan prasekolah. Kegiatan yang bervariasi di TK dapat menjadi wadah bagi anak usia prasekolah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang salah satunya ditunjukkan dari kemampuan anak usia dini bersikap toleransi dalam berhubungan dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana hasil penelitian Tri Utami yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan pada anak usia dini.<sup>3</sup> Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Yeni Rachmawati yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat bagi anak usia dini.<sup>4</sup> Mursid juga menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Tri Utami, Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, dalam *Jurnal PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 3 Tahun Ke-3, 2014, h. 1

<sup>4</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 61



salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak di Taman Kanak-Kanak adalah metode proyek.<sup>5</sup>

Menurut Bielefeldt & Underwood, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam satu kelompok. Kolaborasi dan kerjasama antara teman dalam satu kelompok tidak akan terbentuk apabila antara anggota tidak memiliki sikap toleransi. Apabila setiap anggota kelompok kerja memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka kolaborasi dan kerjasama antar anggota kelompok tentu akan terjalin dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih model pembelajaran berbasis proyek, dengan alasan pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran lainnya selain dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, sebagaimana yang dikemukakan Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa beberapa kelebihan pembelajaran berbasis proyek antara lain dapat membina kebiasaan menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Artinya melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya belajar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga mendapatkan pembinaan sikap untuk saling bekerjasama, tolong menolong, menghargai orang lain,

---

<sup>5</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 28

<sup>6</sup> Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 197

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Muhammad Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 83



yang merupakan indikator sikap toleransi selama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Hasil penelitian Tri Utami juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini salah satunya sikap toleransi seperti, ketika melakukan kesalahan anak juga bersedia meminta maaf dan memaafkan, dan jika melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama maka anak bersedia menerima hukumannya. Anak sudah terbiasa bekerjasama dalam melaksanakan proyek anak-anak. Hal ini membuat antara anak satu dengan yang lain dekat dan saling menyayangi. Anak juga juga memiliki sikap gigih dalam melakukan sesuatu dan tidak mudah menyerah untuk mewujudkan ide atau proyek yang sedang anak-anak lakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi bagi guru pendidikan anak usia dini untuk membentuk sikap toleransi pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara peserta didik dengan guru didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik bekerja sama mencari pemecahan masalah melalui proyek tersebut.

---

<sup>8</sup> Tri Utami, Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, dalam *Jurnal PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 3 Tahun Ke-3, 2014, h. 7

Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, anak usia dini akan melakukan suatu kegiatan proyek yang harus dilakukan secara bersama-sama. Melalui kegiatan ini diharapkan anak usia dini akan belajar untuk mengembangkan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan pendapat yang lain, bersabar menunggu giliran mengeluarkan pendapat atau melakukan suatu kegiatan, dan memberikan tanggapan positif terhadap pendapat dan hasil kerja teman. Anak diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi dengan menghargai pendapat dan hasil kerja teman yang lain tanpa saling mencela atau mengejek serta memberikan kesempatan orang lain untuk melakukan ide atau pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 – 9 Februari 2018 dengan guru-guru di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, masih banyak anak usia dini yang menunjukkan sikap kurang toleransi, seperti: Beberapa anak dominan dalam kegiatan bermain maupun dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Masalah sering terjadi ketika anak menemui adanya perbedaan diantara mereka. Perbedaan bisa dalam bentuk ide, kepemilikan barang, atau pengalaman serta kebiasaan sehari-hari. Anak lebih dominan hanya berteman dengan anak yang sependapat atau mempunyai persamaan bahkan memaksakan kehendak sehingga dalam berinteraksi sering timbul permasalahan dalam bersosialisasi, misalnya anak tidak sabar menunggu giliran, anak suka memaksakan kehendaknya atau keinginannya. Selain itu anak yang merasa kurang mampu hanya diam dan menarik diri saat melakukan kegiatan di sekolah. Anak menjadi tidak bebas

berteman atau berinteraksi dengan teman yang lain karena merasa berbeda, dan hanya mau bermain dengan teman yang mempunyai persamaan. Ada beberapa anak yang selalu ingin mendapat giliran terlebih dahulu dan memaksakan kehendak atau ide mereka, dan anak kurang menghargai teman yang berbeda.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Data Awal Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK Bintang Harapan

| Tingkat Pencapaian              | Kelas Eksperimen (B1) |
|---------------------------------|-----------------------|
| BB : Belum Berkembang           | 65,5%                 |
| MB : Mulai Berkembang           | 28,6%                 |
| BSH : Berkembang Sesuai Harapan | 5,9%                  |
| BSB : Berkembang Sangat Baik    | 0                     |
| Jumlah                          | 100%                  |

Sumber: Hasil observasi sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung TP 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut ditemukan permasalahan bahwa masih banyaknya anak usia dini di TK Bintang Harapan yang belum memiliki sikap toleransi sebagaimana yang diharapkan, seperti (1) menerima perbedaan teman dengan dirinya, (2) menghargai karya teman, (3) tidak mentertawakan saat teman berbicara, (4) tidak ingin menang sendiri, (5) menghargai pendapat teman, (6) mau berbagi, (7) mendengarkan dengan sabar pendapat teman, (8) senang berteman dengan semuanya, (9) mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, (10) mengucapkan kata maaf bila salah, dan (11) memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.

<sup>9</sup> Prasurvey sikap toleransi anak usia dini di PAUD Bintang Harapan Bandara Lampung, *Observasi*, Januari – Februari 2018

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa pada umumnya sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung dikategorikan masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu penting kiranya dilakukan tindakan lebih lanjut untuk membentuk sikap toleransi dalam diri anak usia dini khususnya di TK Bintang Harapan Bandar Lampung tersebut.

Melalui penelitian eksperimen, peneliti bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan sikap toleransi anak usia dini, dengan lokasi penelitian di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung melalui pembelajaran berbasis proyek.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperluas pengembangan teori pendidikan Islam khususnya dalam ilmu pendidikan anak usia dini
- b. Menambah bidang kajian keilmuan dalam pendidikan anak usia dini terutama tentang pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.
- c. Memperluas kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang pendidikan anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik khususnya pendidik anak usia dini dalam membentuk sikap toleransi pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek.
- b. Bagi anak usia dini: dapat membentuk sikap toleransi pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca dalam menambah dan memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan serta dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Sikap Toleransi**

Toleransi merupakan salah satu pilar karakter yang tercakup dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter itu sendiri adalah pendidikan yang mencakup penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang dipandang baik. Selain nilai toleransi nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak usia dini mencakup 9 pilar karakter antara lain: a) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, b) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, c) kejujuran, d) hormat dan santun, e) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, f) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, g) keadilan dan kepemimpinan, h) baik dan rendah hati, i) toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>1</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan pilar karakter dalam pendidikan anak usia dini yang dianggap sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak dengan cara penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan.

---

<sup>1</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), h. 54

Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>2</sup> Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>3</sup>

Menurut Peter Salim bahwa pengertian dari kata Toleransi berasal dari kata Latin yaitu "Tolerare" yang artinya dengan sabar membiarkan orang lain dan melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Arab "Tasamuh" bisa diterjemahkan orang dengan toleransi. Makna asli tasamuh ialah bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari tasamuh ialah "tasahul" yang artinya bermudah mudah. "Toleransi berarti tenggang rasa dan sikap membiarkan". Webster's New American Dictionary merumuskan toleransi dengan: "*Lebery toward the opinion of hers, patience with others*, yang artinya memberikan kebebasan (membiarkan) terhadap pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain."<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut

---

<sup>2</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 184

<sup>3</sup> Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), h. 161.

<sup>4</sup> Agus Suharyanto, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Volume 2, Nomor 1, 2014, h. 198



sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia atau dalam pengertian lain toleransi merupakan suatu sikap bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun bertentangan dengan pendirian sendiri.

Apabila dihubungkan dengan anak usia dini, maka yang dimaksud toleransi pada anak usia dini dalam penelitian ini adalah kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat, keyakinan, adat-istiadat dan perilaku yang berbeda. Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama. Toleransi akan menyebabkan antar siswa akan dapat hidup berdampingan dengan aman dan damai sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat diperlukan dalam rangka pembangunan nasional.

#### **b. Indikator Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini**

Secara umum indikator sikap toleransi yang dikembangkan Tillman adalah sebagai berikut (a) kedamaian adalah tujuan; (b) toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahanya perbedaan; (c) toleransi menghargai individu dan perbedaan; (d) toleransi adalah saling menghargai satu sama lain; (e) benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian; (f) benih dari toleransi adalah cinta; (g) jika tidak cinta tidak ada toleransi; (h) yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi; (i) toleransi berarti



menghadapi situasi sulit; dan (j) toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini secara eksplisit telah memuat rumusan mengenai kompetensi dasar sikap sosial yang dapat dirangsang dan dikembangkan pada anak usia dini. Salah satunya, anak usia dini mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Praktisnya, sikap menghargai dan toleran tersebut ditunjukkan dengan perilaku anak yang bersedia untuk menerima setiap perbedaan teman dengan dirinya, tidak menertawakan saat teman berbicara, senang berteman dengan siapapun, hingga berupaya memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.<sup>6</sup>

Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah; a) senang bekerja sama dengan teman, b) mau berbagi makanan atau mainan dengan teman, c) selalu menyapa bila bertemu, d) menunjukkan rasa empati, e) senang berteman dengan siapa saja, g) menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, h) mau menengahi teman yang sedang berselisih, i) tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, j) tidak suka

---

<sup>5</sup> Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7, Nomor 2, Nopember 2017, h. 63

<sup>6</sup> Jumiatmoko, Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018, h. 204

menang sendiri, k) senang berdiskusi dengan teman, dan l) senang menolong teman dan orang dewasa.<sup>7</sup>

Pupuh Faturrohman menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain adalah; a) biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik menghindari sikap meremehkan orang lain, tidak berusaha mencela pendapat orang lain, b) terbiasa memperhatikan kemauan/perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap apatis, selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara, c) selalu bersikap dan bertindak positif terhadap lawan bicara, selalu menghindari sikap sombong, selalu menghindari kebiasaan memotong pembicaraan yang belum selesai.<sup>8</sup>

Tahapan perkembangan anak yang terkait dengan toleransi beragama dapat ditelaah dalam aspek Nilai Agama dan Moral yang kemudian disebut dengan kependekan NAM dan Sosial-Emosional. Pada kelompok usia 4-5 tahun atau dikenal istilah TK Kecil. Pada aspek NAM : 1) Anak mampu mengetahui agama yang dianutnya, 2) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, dan 3) Membiasakan diri berperilaku baik. Pada aspek Sosial-Emosional : 1) Menghargai orang lain, dan 2) Menunjukkan rasa empati. Pada kelompok usia 5-6 tahun atau dikenal dengan TK Besar. Pada aspek NAM : 1) Anak telah mengenal agama yang dianut, 2) Mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, dan 3) Menghormati (toleransi) agama orang lain. Pada

---

<sup>7</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), h. 20 – 21

<sup>8</sup> Pupuh Faturrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 136

aspek Sosial-Emosional: 1) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain, 2) Menunjukkan sikap toleran, dan 3) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.<sup>9</sup>

Pendapat lainnya menjelaskan bahwa sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, menghargai karya teman, tidak mentertawakan saat teman berbicara, tidak ingin menang sendiri, menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, senang berteman dengan semuanya, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, mengucapkan kata maaf bila salah, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.<sup>10</sup> Menurut Nusi Nuswantari, karakteristik sikap toleransi dilihat dari (1) kemampuan penghargaan terhadap orang lain (2) kesediaan menerima perbedaan, dan (3) kemampuan penyelesaian konflik secara damai.<sup>11</sup>

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi anak usia dini adalah kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat, keyakinan, adat-istiadat dan perilaku yang berbeda. Indikator yang menunjukkan sikap toleransi anak usia dini adalah biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik menghindari sikap meremehkan orang lain, tidak berusaha mencela pendapat orang lain, terbiasa memperhatikan kemauan atau perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap apatis, selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak

---

<sup>9</sup> Jumiarmoko, *Op. Cit.*, h. 205

<sup>10</sup> Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 13

<sup>11</sup> Nusi Nuswantari, *Op. Cit.*, h. 52

berbicara, selalu bersikap dan bertindak positif terhadap lawan bicara, selalu menghindari sikap sombong, selalu menghindari kebiasaan memotong pembicaraan yang belum selesai.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai indikator sikap toleransi tersebut dipahami bahwa sikap toleransi ada yang bersifat sosial dan ada yang bersifat pribadi. Sebagaimana yang dikemukakan Ling bahwa toleransi mencakup toleransi yang bersifat sosial dan bersifat pribadi. Toleransi sosial sangat diperlukan dalam interaksi sosial dengan lingkungannya, sedangkan toleransi pribadi diperlukan untuk menghadapi stresor peristiwa hidup yang dialaminya. Keduanya penting dalam kehidupan seseorang. Sehingga setiap orang dapat menumbuhkan sikap toleransi sedini mungkin.<sup>12</sup>

Diana mengemukakan bahwa dalam mengembangkan sikap toleransi seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip berikut, antara lain; a) dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kepedulian, b) dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan, c) menggunakan pendekatan pengembangan, d) melalui kegiatan bermain yang bermakna anak akan merasa dihargai, e) menyediakan kesempatan-kesempatan bagi anak untuk melakukan tindakan-tindakan moral secara nyata dan f) menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk mengembangkan karakter yang baik tanpa tekanan.<sup>13</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap toleransi dapat dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan, suasana penuh kasih

---

<sup>12</sup> Nusi Nuswantari, Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi untuk Anak Sekolah Dasar, *Premiere Educandum; Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018, h. 42

<sup>13</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 153 – 155

sayang, sehingga anak dapat termotivasi untuk mempraktekkan sendiri kebiasaan-kebiasaan baik dan membentuk perilaku yang berkarakter dalam interaksinya dengan teman sebaya maupun dengan orang lain secara konsisten dan berulang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan Kemendiknas bahwa indikator sikap toleransi anak usia dini adalah: a) senang bekerja sama dengan teman, b) mau berbagi makanan atau mainan dengan teman, c) selalu menyapa bila bertemu, d) menunjukkan rasa empati, e) senang berteman dengan siapa saja, g) menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, h) mau menengahi teman yang sedang berselisih, i) tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, j) tidak suka menang sendiri, k) senang berdiskusi dengan teman, dan l) senang menolong teman dan orang dewasa. Peneliti memilih pendapat tersebut karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan menjadi pedoman pendidikan karakter anak usia dini di setiap PAUD.

## **2. Toleransi dalam Perspektif Islam**

Keragaman adalah *sunnat Allâh* yang tidak bisa diingkari. Allah menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, tapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan, dan lain sebagainya. Dari perbedaan itu, Allah memerintahkan agar saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Di manapun berada, akan selalu berhadapan dan bertemu dengan perbedaan serta keragaman. Sebagai manusia tidak akan pernah bisa mendapatkan kondisi yang ideal.

Islam sendiri melihat perbedaan di antara manusia sebagai anugerah Tuhan. Namun demikian, perbedaan benar-benar akan menjadi rahmat apabila pihak-pihak yang berbeda pendapat tetap saling menghargai, mengedepankan toleransi, tidak mengklaim kebenaran sebagai milik sendiri serta tidak melakukan penyesatan terhadap kelompok lain yang berbeda.<sup>14</sup>

Dalam konteks sejarah Islam, sikap toleransi telah diletakkan pada saat awal Nabi Muhammad membangun Negara Madinah. Sesaat setelah Nabi Muhammad hijrah ke Kota Madinah, beliau segera melihat adanya pluralitas yang terdapat di tempat tersebut. Pluralitas yang dihadapi Nabi antara lain tidak hanya karena perbedaan etnis semata, tetapi juga perbedaan yang disebabkan agama. Madinah tidak bersifat homogen dalam hal agama, tetapi di Madinah di samping yang beragama Islam, terdapat pula penduduk yang beragama Yahudi, Nasrani, dan kaum Pagan. Melihat fenomena tersebut Nabi berinisiatif untuk membangun kebersamaan yang dilandasi oleh kemajemukan. Inisiatif itu kemudian melahirkan apa yang dikenal dengan Piagam Madinah. Dari dokumen ini diketahui bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, bukan hanya kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada mereka yang berbeda agama dan keyakinan.<sup>15</sup>

Kebijakan yang dilakukan oleh Rasulullah tersebut tentu tidak berangkat dari ruang kosong, melainkan dengan pijakan yang terdapat dalam al-Qur'ân.

---

<sup>14</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, September 2015, h. 281

<sup>15</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, September 2015, h. 281



Beberapa ayat al-Qur'ân mensinyalir pentingnya sikap toleransi, seperti yang terdapat dalam Q.S. asy-Syuura ayat 15 berikut:

فَلِذَلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ ءَامَنْتُ بِمَا أُنزِلَ  
 اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ  
 أَعْمَلُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

Artinya: Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)". (asy-Syuura: 15).<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-qur'an berpandangan bahwa perbedaan agama bukan penghalang untuk merajut tali persaudaraan antarsesama manusia yang berlainan agama. Allah menciptakan planet bumi tidak untuk satu golongan agama tertentu. Dengan adanya bermacam-macam agama, itu tidak berarti bahwa Allah membenarkan diskriminasi atas manusia, melainkan untuk saling mengakui eksistensi masing-masing.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 387

Selanjutnya dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (al-Hujurat: 13).<sup>17</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perbedaan yang ada diantara manusia bukan sarana atau alat untuk dipertentangkan. Akan tetapi, perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai sarana untuk melengkapi dan memperkuat tali persaudaraan. Islam adalah agama kemanusiaan, asas dari kemanusiaan ini dalam Islam adalah penghormatannya terhadap manusia melebihi daripada yang lainnya, tanpa melihat perbedaan warna kulit, ras, agama, suku, jenis kelamin dan kasta. Dalam Al-qur'an diterangkan bahwa, Allah menciptakan semua manusia berbeda-beda dan bersuku bangsa bukanlah untuk saling menindas, saling menghina, dan saling menjatuhkan. Tetapi, perbedaan ini ditunjukkan semata-mata agar semua manusia saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Al-qur'an juga menjelaskan semua manusia bersaudara, mereka adalah anak dari satu ayah dan satu ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 412



Sikap toleransi juga dijelaskan Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 156 berikut:

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ<sup>ط</sup> وَرَحْمَتِي وَسَّعَتْ كُلَّ شَيْءٍ<sup>ج</sup> فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: dan tetapkanlah untuk Kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya Kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami". (al-A'raf: 156)<sup>18</sup>

Ayat ini mencakup spirit toleransi, sebab kasih sayang Allah tidak hanya diberikan kepada kaum muslimin tetapi juga kaum kafir. Islam sebagai agama kasih sayang ditegaskan dalam Q.S Al-Anbiyā ayat 107 berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya: 107)<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi tidak diutus kecuali untuk mengemban misi penyebaran kasih sayang universal. Kasih sayang Islam tidak hanya dikhususkan untuk kaum muslimim, namun juga dapat dirasakan oleh seluruh makhluk di muka bumi ini, tanpa membedakan antara mukmin dan kafir

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 189

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 215

serta tanpa membedakan antara hewan yang jinak dan liar. Kasih sayang dalam ayat ini mencakup perjanjian perdamaian, menyantuni orang-orang lemah, tenggang rasa, dan tidak saling melukai yang merupakan perilaku toleransi atau tasamuh yang diajarkan agama Islam kepada pemeluknya.

Allah SWT juga mengajarkan tentang sikap toleransi dalam surat al-Maidah ayat 8 bahwa Allah SWT mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir, dengan bunyi ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Maidah: 8)<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam surat al-Kafirun ayat 1 – 6 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

<sup>20</sup> Ibid., h. 88

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (Al-Kafirun : 1 – 6)<sup>21</sup>

Surat al-Kafirun tersebut menjelaskan bahwa perilaku toleransi merupakan jawaban atau cara menghadapi perbedaan yang ada. Manusia diperintah untuk bertoleransi dengan sesama. Akan tetapi, Islam juga memberi rambu-rambu bahwa toleransi tidak berlaku dalam masalah akidah. Jika menyangkut masalah akidah, umat Islam dilarang atau tidak boleh bertoleransi.

Ayat-ayat tersebut menjadi dasar tentang adanya kebebasan manusia untuk menentukan pilihan atas agamanya. Dalam pandangan Islam, perbedaan di antara umat manusia bukanlah karena warna kulit dan bangsa, tetapi hanyalah tergantung pada tingkat ketakwaan masing-masing kepada Tuhan. Inilah yang menjadi dasar perspektif Islam tentang “kesatuan umat manusia”, yang pada gilirannya akan mendorong berkembangnya solidaritas antarmanusia. Prinsip toleransi yang diwujudkan dalam bentuk keharusan hidup rukun dapat dilihat dalam konteks persaudaraan kemanusiaan universal. Dengan demikian Islam menitikberatkan tentang toleransi beragama dalam hidup bergaul, di samping Islam memberi peluang bebas kepada setiap manusia untuk menganut agama dan memilih kepercayaan berdasarkan keyakinannya sendiri tanpa ada sebarang penekanan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 484

<sup>22</sup> Mutsalim Khareng dan Jaffary Awang, “Toleransi Beragama dan Implikasinya dalam Kalangan Mahasiswa/I Muslim dan Budha di Prince of Songkhla University”. *Journal of Islamic and Arabic Education*, Volume 5, Nomor 2, 2014, h. 2

Dalam Islam, hubungan kemanusiaan ini dikenal dengan *ukhuwwah islâmîyah*, di dalamnya mengandung pula pengertian *ukhuwwah insânîyah* dan *ukhuwwah wat}anîyah*. *Ukhuwwah insânîyah* berhubungan dengan persaudaraan manusia secara universal tanpa memberdakan suku, ras, bangsa, agama, dan aspek-aspek kekhususan lainnya, sedangkan *ukhuwwah wat}anîyah* berhubungan dengan persaudaraan yang diikat oleh nasionalisme/kebangsaan tanpa membedakan agama, ras, adat istiadat, dan aspek-aspek kekhususan lainnya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, Islam mengajarkan penganutnya harus bersikap pemaaf dalam hidup bergaul dengan penganut agama lain. Sikap toleransi mempunyai hati budi yang luhur dan peri kemanusiaan yang unggul serta menghargai hak orang lain.<sup>24</sup>

Dengan demikian menurut Ahmad Sholeh, setidaknya ada dua macam toleransi atau tasamuh dalam Islam. *Pertama*, tasamuh antar sesama manusia muslim yang berupa sikap dan perilaku tolong menolong saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak curiga mencurigai. *Kedua*, tasamuh terhadap manusia non muslim, seperti menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan anggota masyarakat dalam satu negara. Dengan kata lain, toleransi didasarkan atas prinsip-prinsip: (1) bertetangga baik; (2) saling membantu dalam menghadapi musuh bersama; (3) membela mereka yang teraniaya; (4) Saling menasehati, dan (5) menghormati kebebasan beragama.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, September 2015, h. 284

<sup>24</sup> Mutsalim Khareng dan Jaffary Awang, "Toleransi Beragama dan Implikasinya dalam Kalangan Mahasiswa/I Muslim dan Budha di Prince of Songkhla University". *Journal of Islamic and Arabic Education*, Volume 5, Nomor 2, 2014, h. 3

<sup>25</sup> Ahmad Sholeh, "Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam". *Jurnal J-PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2014, h. 106

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa dalam Islam, toleransi (Tasamuh) merupakan ciri khas dari ajaran Islam. Ketoleranan Islam mencakup berbagai segi, baik dari segi akidah, ibadah, maupun muamalah. Dari segi akidah, Islam mempunyai kaidah dari sebuah ayat Al-Qur'an yaitu *laa ikraaha fi al-dien* (tidak ada paksaan dalam agama). Namun kaidah ini tidak menafikan unsur dakwah dalam Islam. Dakwah dalam Islam bersifat mengajak, bukan memaksa. Dari kaidah inilah maka ketika non-muslim (khususnya kaum dzimmi) berada di tengah-tengah umat Islam atau di negara Islam, maka mereka tidak boleh dipaksa masuk Islam bahkan dijamin keamanannya karena membayar jizyah sebagai jaminannya.

Dalam masalah Ibadah, Islam juga bersifat toleran. Maksudnya, pelaksanaan ibadah di dalam Islam bersifat tidak membebani. Hal tersebut bisa dilihat ketika seseorang ingin berwudhu dan tidak ada air, maka Islam mempermudah cara berwudhu dengan cara tayamum. Di dalam shalat, ketika seseorang tidak mampu berdiri, maka boleh dengan duduk. Begitu juga puasa, ketika seseorang sedang sakit, maka boleh di qadha. Sifat mempermudah dan tidak membebani seseorang inilah yang menjadi ciri khas bahwa Islam adalah agama yang toleran dari segi ibadah.

Adapun dalam muamalah, Islam menyuruh berbuat baik dalam bermasyarakat, baik itu kepada yang muslim atau non-muslim. Misalnya, ketika seorang muslim mempunyai tetangga non-muslim yang sedang membutuhkan bantuan, maka harus dibantu. Ketika diberi hadiah, maka harus diterima. Begitu juga ketika ada tetangga non-muslim sedang sakit, harus dijenguk. Itulah adab

seorang muslim yang harus dijaga dalam rangka membangun kerukunan antar umat beragama.

### **3. Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dockett yaitu salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak yaitu dengan model proyek. Pada pembelajaran proyek, anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Katz dan Chard yang mengatakan bahwa model proyek bahwa pembahasan mendalam tentang topik tertentu yang dipilih anak dapat dilakukan oleh satu orang anak atau lebih.<sup>26</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek telah diamanahkan dalam Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pada pasal 14. Model pembelajaran ini melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Martha Christianti, *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Model proyek*, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/>, diakses tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>27</sup> Agustiany Dumeva Putri, dkk., Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek, *JNPM; Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, h. 138



Pembelajaran berbasis proyek atau dikenal juga dengan sebutan *Project based learning* merupakan pengorganisasian proses belajar atau dan yang dikaitkan dengan suatu objek kongkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran.<sup>28</sup> Menurut Djamarah dan Zain, pembelajaran berbasis proyek adalah cara penyajian pelajaran bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Proses pembelajaran pemecahan suatu masalah tidaklah tuntas apabila hanya ditinjau dari satu disiplin ilmu saja, melainkan dipandang dari berbagai ilmu mata pelajaran yang berkaitan dan memberikan sumbangsih terhadap penyelesaian masalah tersebut.<sup>29</sup>

Pendapat lainnya mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.<sup>30</sup> Sedangkan menurut BIE menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistik.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> BNSP, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007), h. 32

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Muhammad Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 83

<sup>30</sup> Isriani Hardini, dan Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 127

<sup>31</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 185



Blumenfeld, dkk mendeskripsikan model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sebuah komponen pengetahuan disiplin atau lapangan studi.<sup>32</sup> Bern dan Erickson menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dan memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.<sup>33</sup>

Prinsip pembelajaran berbasis proyek menurut Thomas adalah mengkaji konsep yang spesifik, menuntun untuk memahami, menginvestigasi, bebas berkeaktifitas, dan memproduksi proyek yang nyata. Dalam proses pembelajaran, siswa baik secara individu atau kelompok diminta pertanggungjawaban atas proyek mandiri yang dibuat dengan cara mempresentasikannya di dalam kelas. Tanggung jawab dan mandiri merupakan bagian dari karakteristik model pembelajaran berbasis proyek.<sup>34</sup>

Model *project based learning* merupakan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, meskipun pembelajaran tersebut membutuhkan desain yang cermat dan spesifik, namun dapat membantu para peserta didik untuk berperan aktif memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pembelajaran berbasis

---

<sup>32</sup> W. Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), h. 4

<sup>33</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 70

<sup>34</sup> Agustiany Dumeva Putri, dkk., *Op. Cit.*, h. 138

proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang dibutuhkan oleh siswa saat melakukan investigasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa pada dasarnya, pembelajaran berbasis proyek adalah turunan dari pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama peserta didik. Dalam pembelajaran pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara peserta didik dengan guru didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik bekerja sama mencari pemecahan masalah melalui proyek tersebut.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek**

Tidak semua kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek dapat disebut pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu, menurut Thomas menyatakan terdapat lima kriteria agar suatu pembelajaran dapat digolongkan dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu: Keterpusatan (*centrality*) berfokus pada pertanyaan atau masalah, investigasi konstruktif atau desain, otonomi pembelajar, dan realisme.

##### **1) Keterpusatan (*centrality*)**

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran; pembelajar mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin melalui proyek.

##### **2) Berfokus pada pertanyaan atau masalah**

Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan atau masalah yang mendorong pebelajar mengalami (dengan kerja keras) konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin.

3) Investigasi konstruksi atau desain

Investigasi disini berupa proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, diskoveri atau proses pembangunan model.

4) Otonomi peserta didik

Dalam pembelajaran berbasis proyek mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rigid, dan tanggung jawab peserta didik. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek bukanlah ciptaan guru yang sudah tertuang dalam naskah dan harus dilakukan oleh peserta didik.

5) Realisme

Pembelajaran berbasis proyek memberikan keotentikan pada peserta didik. Keotentikan ini meliputi topik, tugas fungsi dan peranan yang dimainkan oleh pebelajar dalam proyek atau produk yang dihasilkan.<sup>35</sup>

Menurut Santyasa karakteristik utama pembelajaran berbasis proyek adalah:

a. ISI: Memuat gagasan orisinil

1) Masalah kompleks

2) Peserta didik menemukan hubungan antar gagasan yang diajukan

---

<sup>35</sup> W. Kamdi, *Op. Cit.*, h. 10

- 3) Peserta didik berhadapan pada masalah yang *ill-defined*
  - 4) Pertanyaan cenderung mempersoalkan masalah dunia nyata
- b. KONDISI: Mengutamakan otonomi peserta didik
- 1) Melakukan inkuiri dalam konteks masyarakat
  - 2) Peserta didik mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien
  - 3) Peserta didik belajar penuh dengan kontrol diri
  - 4) Mensimulasikan kerja secara profesional
- c. AKTIVITAS: Investigasi kelompok kolaboratif
- 1) Peserta didik berinvestigasi selama periode tertentu
  - 2) Peserta didik melakukan pemecahan masalah kompleks
  - 3) Peserta didik memformulasikan hubungan antar gagasan orisinalnya
  - 4) Peserta didik menggunakan teknologi otentik dalam memecahkan masalah
  - 5) Peserta didik melakukan umpan balik mengenai gagasan mereka berdasarkan respon ahli atau dari hasil tes.
- d. HASIL: Produk nyata
- 1) Peserta didik menunjukkan produk nyata berdasarkan hasil investigasi
  - 2) Peserta didik melakukan evaluasi diri
  - 3) Peserta didik responsive terhadap segala implikasi dari kompetensi yang dimilikinya

- 4) Peserta didik mendemonstrasikan kompetensi sosial, manajemen pribadi, regulasi belajarnya<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik menjadi pusat pembelajaran, peserta didik harus aktif melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya untuk menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Peserta didik harus berupaya mengajukan beberapa hipotesis yang kemudian diujicobakannya melalui berbagai kegiatan eksperimen atau kegiatan nyata, yang hasilnya akan melahirkan sebuah produk. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab dan mandiri, berupaya melahirkan sesuatu karya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa model proyek tidak menekankan pada perolehan keterampilan pada anak namun pada penerapan keterampilan, motivasi anak untuk belajar muncul secara intrinsik bukan dari ekstrinsik, minat dan keterlibatan anak meningkatkan usaha dan motivasinya untuk mencari tahu tentang sesuatu bukan karena keharusan dari guru atau ingin memperoleh hadiah tertentu, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang telah disediakan dan berusaha untuk mencari jawaban atas tantangan yang lebih tepat bukan dominasi guru dalam memilih kegiatan belajar, menyediakan bahan ajar pada tingkat pengajaran yang tepat, anak adalah ahli, guru membantu mengembangkan kecakapan yang ada dalam diri anak bukan guru sebagai ahli

---

<sup>36</sup> I Wayan Santyasa, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah, (Denpasar: 2006), h. 11

yang memandang anak sebagai individu yang memiliki kelemahan, anak berbagi tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi bukan guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh anak.

Model proyek meningkatkan kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang terbentuk melalui model proyek yaitu kemampuan anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, menaati peraturan atau langkah-langkah kegiatan dengan tertib, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya. Tujuan ini mengembangkan aspek sosial dan bahasa. Model proyek juga mengembangkan disposisi atau karakter. Disposisi adalah kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Model proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif yaitu rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif. Tujuan ini mengembangkan aspek nilai moral. Model proyek mengembangkan perasaan. Mengembangkan perasaan yang dimaksud adalah emosi atau sikap subjektif yang dimunculkan secara positif atau negatif, misalnya rasa percaya diri, perasaan diterima, rasa tidak mampu, cemas, rendah diri dan sebagainya. Model proyek bertujuan untuk memunculkan emosi atau sikap positif yaitu perasaan diterima, dihargai, mampu, percaya diri dan lain sebagainya.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Railsback mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) memiliki keuntungan dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka

untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks serta meningkatkan kolaborasi dalam mengelola sumber sehingga peserta didik berpotensi memiliki pengalaman belajar.<sup>37</sup>

Menurut Bielefeldt & Underwood, kelebihan pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 4) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 5) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
- 6) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>38</sup>

Menurut Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa beberapa kelebihan pembelajaran berbasis proyek antara lain:

---

<sup>37</sup> Wulan Patria Saroinsong, Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1, 2018, h. 70

<sup>38</sup> Nglimun, *Op. Cit.*, h. 197



- 1) Dapat memperluas pemikiran peserta didik yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
- 2) Dapat membina peserta didik dalam kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip prinsip didaktik modern dalam pengajaran perlu diperhatikan:
  - a) Kemampuan individual peserta didik dan kerja sama dalam kelompok
  - b) Bahan pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan rill sehari-hari yang penuh dengan masalah
  - c) Pengembangan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan
  - d) Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi suatu kesatuan yang tak terpisahkan<sup>39</sup>

Kekurangan pembelajaran berbasis proyek menurut Djamarah dan Zain antara lain:

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan model ini.
- 2) Pemilihan topik unut yang tepat saesuai dengan kebutuhan peserta didik, cukup fasilitas, dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah.

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Muhammad Zain, *Op. Cit.*, h. 83

- 3) Bahan pelajaran yang sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan unit yang dibahas.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik, memupuk kerjasama, toleransi, antara sesama peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melainkan juga meningkatkan aspek sikap peserta didik menjadi lebih baik.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek di TK**

Proyek belajar dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan pembelajar belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 4 – 5 orang.<sup>41</sup> Berdasarkan Kemendikbud, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek<sup>42</sup>

| Tahap  | Kegiatan Guru dan Peserta didik  |
|--|--|
| Tahap 1:<br>Menyampaikan proyek yang akan dikerjakan   | Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar                           |
| Tahap 2:<br>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar | Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek |

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 84

<sup>41</sup> Ngalimun, *Op. Cit.*, h. 191

<sup>42</sup> Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 11

|  |   |
|--|---|
| Tahap 3:<br>Membantu peserta didik melakukan penggalan informasi yang diperlukan | Guru mendorong peserta didik melakukan penggalan informasi yang diperlukan, memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan buku, bahan bacaan, video, atau mendampingi peserta didik mencari informasi melalui internet |
| Tahap 4:<br>Merumuskan hasil pengerjaan proyek                                   | Guru mendorong peserta didik untuk menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling mereka sukai  |
| Tahap 5:<br>Menyajikan hasil pengerjaan proyek                                   | Guru mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil karya mereka kepada seluruh peserta didik lain.   |

Sumber: Kemendikbud, 2013

Langkah-langkah rinci untuk perancangan pembelajaran berbasis proyek menurut Majid adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama memilih suatu topik yang akan diteliti, dengan memperhatikan standar kurikulum, sumber daya lokal, dan ketertarikan peserta didik.
- 2) Guru mencari tahu tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik dan membantunya untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang kelak akan dieksplorasi.
- 3) Guru menyediakan sumber belajar bagi peserta didik serta kesempatan untuk bekerja di lapangan.
- 4) Peserta didik berbagi pengalaman dan hasil di antara mereka, kemudian masing-masing peserta didik melaporkan hasil penelitiannya dan akhirnya mereka turut serta dalam proses evaluasi proyek<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 62

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Abdullah Sani yang terdiri dari (1) menentukan pertanyaan esensial, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) memonitor pelaksanaan proyek, (4) melakukan penilaian, dan (5) evaluasi dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.<sup>44</sup> Menurut Moeslichatoen, dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada tiga tahap yang harus dilaksanakan guru, yaitu:

1) Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Kegiatan pra-pengembangan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan proyek oleh karena itu kegiatan pra-pengembangan harus dilakukan secara cermat. Kegiatan pra-pengembangan meliputi:

- a) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi kegiatan proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang
- b) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- c) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

2) Kegiatan pengembangan

Sebelum anak memulai kegiatan proyek, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan anak-anak tentang tugas-tugas dalam setiap kelompok.

---

<sup>44</sup> Rita Fitriani, dkk., Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Volume 11 Nomor 1, Januari 2019, h. 8

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan proyek diakhiri dengan merapikan alat dan bahan secara bersama-sama, dan guru membahas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak, mengekspresikan keadaan belajar yang dilaluinya dan bersama guru merencanakan proyek untuk hari berikutnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengonstruksi intinya pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas/proyek yang dilakukan.

Sesuai dengan subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini, maka berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilaksanakan di TK adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru memilih topik yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis proyek.
- b) Kemudian guru bersama anak melakukan eksplorasi tentang tema,

#### 2) Tahap Kegiatan Inti

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah:

- a) Guru membagi anak dalam beberapa kelompok

---

<sup>45</sup> Rima Agustiana, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan, *Artikel Skripsi*, Program Studi PG-PAUD Universitas Jambi, 2016, h. 16 – 17

- b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak bersama teman-temannya dalam kelompok
  - c) Guru memberikan contoh tentang bagaimana melakukan kegiatan tersebut
  - d) Setiap anak memulai kegiatan proyek sebagai berikut:
    - (1) Kegiatan diawali dengan mengambil air dari kolam taman dan kemudian membawa kembali ke dalam kelas lalu membandingkannya dengan air keran.
    - (2) Kegiatan lain yaitu mempersiapkan acara perayaan hari ulang tahun
  - e) Setiap kelompok menampilkan hasil karya proyek di depan teman-temannya
  - f) Guru mengambil foto hasil kegiatan proyek anak di dinding kelas
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru meminta pendapat anak tentang kegiatan proyek yang telah mereka lakukan
  - b) Guru dan anak bernyanyi bersama-sama lagu “tik-tik bunyi hujan” dan “selamat ulang tahun”.

### e. Beberapa Contoh Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di TK

Berikut ini akan dijelaskan beberapa alternatif kegiatan proyek yang dapat meningkatkan sikap toleransi anak usia dini di TK. Beberapa kegiatan proyek tersebut diantaranya adalah sebagai berikut<sup>46</sup>:

#### 1) Proyek Ulang Tahun

Alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam proyek ulang tahun ini adalah: balon, lem, gunting, kertas origami, kue ulang tahun, lilin, pisau kue, air minum serta gelas.

Kegiatan:

- a) Guru melakukan tanya jawab seputar perayaan ulang tahun
- b) Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan satu kegiatan, misalnya:
  - Meniup dan menghias balon
  - Menghias kue ulang tahun
  - Membuat hiasan untuk ruangan
  - Menghias meja untuk kue ulang tahun
- c) Setiap kelompok melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah mereka susun sebelumnya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan jika diperlukan.
- d) Setiap kelompok menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memperlihatkan hasil pekerjaannya.

---

<sup>46</sup> Rima Agustiana, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan, *Artikel Skripsi*, Program Studi PG-PAUD Universitas Jambi, 2016, h.15 – 16



- e) Apabila persiapan yang dilakukan untuk menyelenggarakan kegiatan ini telah selesai, maka guru membimbing anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan ulang tahun ceria.

## 2) **Proyek merayakan kemerdekaan 17 Agustus 1945**

Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas minyak warna merah dan putih, lem, gunting, sapu lidi, batang daun pisang, benang, dan lain sebagainya. Kegiatannya yaitu:

- a) Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak didorong untuk membuat rencana kegiatan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia
- b) Anak-anak dan guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan proyek memperingati hari kemerdekaan tersebut.
- c) Guru menceritakan tentang perjuangan para pahlawan bangsa merebut kemerdekaan dan melawan penjajah
- d) Anak-anak membuat roncean dan bendera merah putih
- e) Guru bersama anak-anak bercakap-cakap mengenai acara agustusan yang biasanya dilakukan di tempatnya masing-masing.

## **B. Tinjauan Pustaka**

1. Radjiman Ismail, dengan judul penelitiannya “Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta didik Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara).” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap

toleransi peserta didik. Itu dilakukan di sekolah dasar kelas tiga di Wilayah Kota Ternate Utara. Langkah-langkah penelitian ini menggunakan ukuran penelitian yang dikembangkan oleh Ernest Stringer. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Berdasarkan hasil akhir dari siklus kedua dari data diperoleh  $2,31 > t_{\text{tabel}} 2,02$ . Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi peserta didik meningkat melalui pembelajaran tematik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik efektif untuk meningkatkan sikap toleransi.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah bertujuan meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah (1) metode penelitian PTK sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif, (2) objek penelitian peserta didik SD, sedangkan penelitian yang dilakukan anak usia dini di TK, (3) teknik analisis data deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan analisis statistik, (4) menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dan (5) lokasi penelitian di Ternate, sedangkan penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung.

2. Penelitian Nenden Theresia dengan judul “Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural.” Tujuan dari penelitian ini adalah

---

<sup>47</sup> Radjiman Ismail, Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi*, Institut Agama Islam Negeri Ternate, Volume 2 Nomor 1, 2017, h. 1

untuk mengetahui proses pembelajaran untuk meningkatkan multikultural siswa TK dari 6 tahun melalui pendekatan multikultural didasarkan pada cerita rakyat dan perubahan sikap terhadap toleransi setelah implementasi. 12 siswa dari TK Qurrota A'yun Bandar Lampung adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Data teknik pengumpulan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan multikultural pada cerita rakyat memberikan dampak bagi peningkatan sikap terhadap toleransi berumur 6 tahun. Hasilnya menunjukkan peningkatan 50,5 %.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang sikap toleransi pada anak usia dini dan kesamaan pada daerah penelitian yaitu di Bandar Lampung. Sedangkan perbedaannya adalah (1) metode yang digunakan PTK sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen, (2) lokasi penelitian di TK Qurrota A'yun Bandar Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, (3) analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis statistik, dan (4) pembelajaran yang

---

<sup>48</sup> Nenden Theresia, Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural, *Jurnal PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*, 2015, Volume 1 Nomor 1, h. 15

digunakan menggunakan pendekatan multikultural sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

3. Penelitian Rima Agustiana dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan.” Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelas B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan yang berjumlah 15 anak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap hasil akhir kegiatan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus masing-masing tiga kali pertemuan. Data penelitian ini tentang Perkembangan Sosial yang dikumpulkan dengan metode observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial anak kelompok B dengan menggunakan metode proyek. Pada Pratindakan sebesar 25,60% termasuk dalam kriteria anak belum berkembang dan mengalami peningkatan, Perkembangan sosial anak setelah diberi tindakan pada siklus 1 pertemuan ke-1 meningkat menjadi (30,64%), siklus I pertemuan ke-2 meningkat menjadi (34,44%) dan siklus I pertemuan ke-3 meningkat menjadi (40,76%) dalam kriteria mulai berkembang. Pada siklus II Pertemuan ke-1 meningkat menjadi (48,52%) namun masih dalam kriteria Mulai Berkembang, Siklus ke II pertemuan



ke-2 meningkat menjadi (56,66%) dan Siklus ke II pertemuan ke-3 meningkat lagi menjadi (62,5%) dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus III pertemuan ke-1 meningkat lagi menjadi (72,66%), Pada siklus III pertemuan ke-2 meningkat lagi menjadi (79,24%) dan pada siklus III pertemuan ke-3 meningkat menjadi (91,22%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode proyek. Akan tetapi pengaruhnya masih bersikap umum pada perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan sikap toleransi anak usia dini. Selain itu penelitian tersebut sama-sama menjadikan anak usia dini sebagai subjek penelitiannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu PTK sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sehingga proses penganalisisan datanya pun berbeda.

4. Penelitian Tri Utami dengan judul “Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode proyek pada pembelajaran TK kelompok B di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. Objek penelitian adalah proses pembelajaran dengan metode proyek pada TK kelompok B di sekolah Gajahwong. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>49</sup> Rima Agustiana, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan, *Artikel Skripsi*, Program Studi PG-PAUD Universitas Jambi, 2016, h. 1

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek pada pembelajaran di sekolah Gajahwong meliputi (1) fase kerja metode proyek yaitu: fase 1 (memulai proyek) meliputi pemilihan tema, webbing awal, dan entry point; fase 2 (mengembangkan proyek) meliputi menggali informasi melalui buku, film, wawancara dengan guru tamu, dan trip serta merencanakan proyek akhir; fase 3 (menyelesaikan proyek) meliputi pembuatan proyek, pameran, webbing akhir dan exit point; (2) tiga faktor pendukung yaitu lingkungan, pendidik, dan orang tua; empat faktor penghambat yaitu terbatasnya gedung, kurangnya pendidik, stimulasi anak kurang ketika di rumah, dan terbatasnya dana; dan (3) pembelajaran dengan metode proyek mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis proyek dan subjek penelitiannya anak usia dini di tingkat TK. Adapun perbedaan penelitian pada

---

<sup>50</sup> Tri Utami, Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, dalam *Jurnal PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 3 Tahun Ke-3, 2014, h. 1 - 10

pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian pun dipusatkan pada penerapan pembelajaran proyek, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada pengaruhnya terhadap peningkatan sikap toleransi anak usia dini.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung”.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.<sup>1</sup> Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.<sup>2</sup>

Penggunaan jenis penelitian eksperimen dilihat dari sisi dan kegunaannya sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen yaitu penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap variabel dependen yaitu sikap toleransi. Desain penelitian eksperimen menggunakan desain Eksperimental Semu (Quasi-ED) dengan menggunakan bentuk *intact group comparison*. Rancangan penelitian *intact group comparison* atau disebut juga rancangan *static group comparison*.

Rancangan penelitian *intac group desain* ini sebenarnya berasal dari kelompok subjek yang sama dan berhubungan. Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi kelompok eksperimen sebelum dan sesudah. Kelompok eksperimen diberi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 11

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 7

perlakukan tertentu dalam waktu tertentu. Kelompok subjek itu kemudian dikenakan pengukuran atau observasi (tes) yang sama.<sup>3</sup>

Berdasarkan desain penelitian tersebut maka kegiatan penelitian dilakukan dengan membandingkan sikap toleransi anak usia dini kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) sebelum dan sesudah pembelajaran proyek. Sebagai kelas eksperimen (yang melaksanakan pembelajaran berbasis proyek) yaitu anak usia dini kelompok B1.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terbagi dalam tiga kelompok belajar yaitu kelompok A, kelompok B1 dan kelompok B2 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 anak usia dini.

### **2. Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, karena sebelum menentukan sampel terlebih dahulu dilakukan pengelompokan berdasarkan usia. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini yang berada pada kelompok usia 5 – 6 tahun, dikarenakan pembelajaran berbasis proyek lebih mudah dilaksanakan pada usia tersebut dan sikap toleransi lebih mudah diamati dan mudah memahami intruksi yang diberikan guru dibandingkan usia 3 – 4 tahun. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berada dalam usia 5 – 6 tahun yaitu kelompok B1 sebanyak

---

<sup>3</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 156



20 orang anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **C. Definisi Operasional Penelitian**

Sikap toleransi anak usia dini adalah kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat, keyakinan, adat-istiadat dan perilaku yang berbeda. Indikator yang menunjukkan sikap toleransi anak usia dini adalah: menerima perbedaan teman dengan dirinya, menghargai karya teman, tidak mentertawakan saat teman berbicara, tidak ingin menang sendiri, menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, senang berteman dengan semuanya, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, mengucapkan kata maaf bila salah, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengonstruksi intisari pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas/proyek yang dilakukan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Observasi adalah "penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung". Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap sikap toleransi anak usia dini setelah mengikuti pembelajaran berbasis

proyek. Berikut kisi-kisi instrumen observasi penelitian untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini:

Tabel 3  
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Sikap Toleransi Anak Usia Dini

| No | Indikator  | Sub Indikator  |
|----|--|--|
| 1  | Menerima perbedaan teman dengan dirinya                      | Anak mau menerima segala perbedaan teman dengan dirinya seperti perbedaan hobi dan pendapat    |
| 2  | Menghargai karya teman                                       | Anak mau memberikan pujian atas hasil karya temannya   |
| 3  | Tidak mentertawakan saat teman berbicara                     | Anak mampu tidak mengejek atau mentertawakan temannya yang melakukan kesalahan dalam berbicara |
| 4  | Tidak ingin menang sendiri                                   | Anak mampu menahan sikap untuk tidak menang sendiri  |
| 5  | Menghargai pendapat teman                                    | Anak tidak mengejek atau mencela pendapat temannya   |
| 6  | Mau berbagi  | Anak mampu berbagi kepada orang lain   |
| 7  | Mendengarkan dengan sabar pendapat teman                     | Anak mampu mendengarkan dengan sabar pendapat temannya   |
| 8  | Senang berteman dengan semuanya                              | Anak tidak memilih-milih dalam berteman  |
| 9  | Mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima          | Anak akan langsung mengucapkan terimakasih apabila ada orang yang membantunya                  |
| 10 | Mengucapkan kata maaf bila salah                             | Anak akan langsung meminta maaf apabila melakukan kesalahan                                    |
| 11 | Memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan | Anak akan berkata dengan baik apabila mengingatkan temannya yang melakukan kesalahan           |

Sumber: Kemendikbud, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015).

## 2. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru, kepala TK, dan anak usia dini, tentang pelaksanaan pembelajaran proyek dan sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Teknik pelengkap dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah ”penelitian menyelidiki benda-benda tertulis dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, leger, agenda, dan sebagainya”. Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang keadaan lingkungan tempat penelitian dan data lain yang mendukung penelitian ini.

#### E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas

Validitas adalah untuk mengetahui instrumen penelitian sikap toleransi yang disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut<sup>4</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X$  = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  = jumlah hasil skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 87

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan.

Setelah nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) diperoleh, kemudian nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Kaedah keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.<sup>5</sup>

Hasil uji validitas menemukan bahwa dari 11 item soal untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini hasil uji validitas menunjukkan semuanya valid, karena seluruh item soal nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,444). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal untuk mengukur sikap toleransi anak usia dini valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji validitas tersebut.

## 2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji reabilitas instrumen penelitian untuk mengetahui sikap toleransi menggunakan rumus *alpha* dengan mencari terlebih dahulu nilai varians tiap butir soal, kemudian menjumlahkan varians tersebut dengan rumus alpha. Rumus mencari varians menurut Suharsimi Arikunto yaitu<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 47

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 97

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = varians.

$\sum X^2$  = jumlah nilai kuadrat butir soal.

X = jumlah nilai butir soal.

N = jumlah banyak responden.

Setelah jumlah total varians diketahui, jumlah varian dianalisis menggunakan rumus alpha menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut<sup>7</sup>:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

n = banyaknya butir soal.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  = varians total.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r hitung uji reliabilitas butir soal untuk mengukur item soal untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini sebesar 0,969 yang dikategorikan tinggi. Artinya seluruh soal (11 soal) untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur sikap

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 109



toleransi anak usia dini dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada Lampiran hasil uji reliabilitas.

#### **F. Metode Analisis Data**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung”. Pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Prosedur pengujian pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini dilakukan analisis data dengan teknik uji *t independent (independent sample t test)* melalui analisis sikap toleransi anak usia dini kelas eksperimen dan kontrol.<sup>8</sup>

Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data *normalized gain*, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuan uji ini adalah untuk memperoleh fakta empiris tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk sikap toleransi anak usia dini. Kriteria Uji : Terima  $H_0$  jika  $t < t_{(1-\alpha)}$ . Selain itu  $H_0$  ditolak dimana  $t_{(1-\alpha)}$  = nilai *t* dari daftar deviasi student dengan peluang  $(1 - \alpha)$ , dengan  $\alpha$  = taraf signifikan dan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ .<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 239

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 245

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat TK Bintang Harapan**

TK Bintang Harapan beralamat di Jalan Singosari No. 60 RT. 18 Lingkungan 2 Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. TK Bintang Harapan didirikan pada tanggal 03 Maret 2013 oleh Yayasan Mutiara Harapan Bandar Lampung yang didirikan oleh bu Linawati, S.Pd., dengan Bukti Pendaftaran Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini (TK) Nomor : 420.9/P.1505/IV.40/TK/2016 tanggal 11 Februari 2016.

Pendirian TK Bintang Harapan dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Kelurahan Gedong Air Khususnya di Kecamatan Tanjung Karang. Mulai dari berdiri sampai sekarang ini, TK Bintang Harapan dipimpin oleh Ibu Mutiara Rafika tahun 2013 s/d sekarang.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan TK Bintang Harapan**

###### **a. Visi TK:**

Dihasilkannya anak bangsa yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia.

**b. Misi TK:**

Untuk mewujudkan visi, TK Bintang Harapan memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui belajar sambil bermain.
- 2) Melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
- 3) Pengembangan moral agama dan budi pekerti.
- 4) Melatih kemandirian.
- 5) Melatih hidup bersih dan sehat.

**c. Tujuan TK:**

- 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Tujuan penunjang: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

**d. Program TK:**

- 1) Jangka Pendek.
  - a) Mengadakan perbaikan sarana dan prasarana belajar.
  - b) Mengadakan perbaikan administrasi dan manajemen sekolah.
  - c) Berusaha mengembangkan kemajuan anak sesuai dengan tahap pengembangan.

- d) Menyebarluaskan informasi Pendidikan Taman Kanak-Kanak Bintang Harapan pada masyarakat sekitar.

2) Jangka Menengah.

- a) Memberikan dana kesejahteraan bagi para pengajar dan insentif prestasi bagi guru yang unggul dalam mengajar.
- b) Menyusun anggaran untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan para guru.
- c) Menyelenggarakan usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan sekolah yang tidak bertentangan dengan peraturan sekolah.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan guru.

3) Jangka Panjang

- a) Mendirikan gedung sekolah yang menunjang pendidikan untuk tingkat Taman Kanak-Kanak.
- b) Meningkatkan fasilitas sekolah.

**3. Data Anak Usia Dini**

TK Bintang Harapan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 60 orang anak usia dini yang terdiri dari 28 laki-laki dan 32 perempuan yang tersebar di 3 kelas (kelas A, B1, dan B2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Jumlah Anak Usia Dini TK Bintang Harapan**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

| No. | Kelas              | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|--------------------|-----------|-----------|--------|
| 1.  | A                  | 10        | 10        | 20     |
| 2.  | B1                 | 8         | 12        | 20     |
| 3.  | B2                 | 10        | 10        | 20     |
|     | Jumlah Keseluruhan | 28        | 32        | 60     |

Sumber: Dokumentasi TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019

#### 4. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah guru TK Bintang Harapan sebanyak 6 (enam) orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru TK Bintang Harapan**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

| No | Nama Guru                | Tugas Jabatan  | Status |
|----|--------------------------|----------------|--------|
| 1  | Linawati, S. Pd          | Kepala TK      | GTY    |
| 2  | Bella Putri Cahyani      | Sekretaris     | GTY    |
| 3  | Mutiara Rafika, S. Pd    | Bendahara/Guru | GTY    |
| 4  | Lita Ramadhanty, S. Pd   | Guru           | GTY    |
| 5  | Dewi Indah Lestari, A.Md | Guru           | GTY    |
| 6  | Yuliaty, S.E., S.Pd      | Guru           | GTY    |
| 7  | Galuh Yulianti Dewi      | Guru           | GTY    |
| 8  | Aprilia Dewi, S. Pd      | Guru           | GTY    |

Sumber: Dokumentasi TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019

#### 5. Keadaan Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk terlaksananya pembelajaran secara optimal, meskipun bukan yang menentukan. Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada TK Bintang Harapan, berupa fisik yaitu



bangunan gedung sekolah dapat dikatakan sudah memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan dilengkapi ruang kantor, ruang belajar, halaman bermain, alat-alat permainan, dan sarana pembelajaran lainnya. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang terdapat di TK Bintang Harapan sudah cukup memadai.

**Tabel 6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran TK**  
**Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019**

| NO                                   | NAMA BARANG                      | JUMLAH              |
|--------------------------------------|----------------------------------|---------------------|
| <b>A. SARANA GEDUNG</b>              |                                  |                     |
| 1                                    | Ruang Belajar                    | 2 ruang             |
| 2                                    | Kantor                           | 1 ruang             |
| 3                                    | Halaman Bermain                  | 1 lokasi            |
| 4                                    | Kamar Mandi / WC                 | 1 ruang             |
| 5                                    | Pagar Sekolah                    | 1 unit              |
| 6                                    | Plang TK                         | 1 unit              |
| 7                                    | Tiang Bendera                    |                     |
| <b>B. MOBILIER</b>                   |                                  |                     |
| 1                                    | Meja Murid                       | 30 buah             |
| 2                                    | Kursi Murid                      | 30 buah             |
| 3                                    | Papan Tulis                      | 2 buah              |
| 4                                    | Meja Guru                        | 3 buah              |
| 5                                    | Kursi Guru                       | 3 buah              |
| 6                                    | Kursi Tamu                       | 1 buah              |
| 7                                    | Rak Sepatu                       | 2 buah              |
| 8                                    | Lemari Buku                      | 2 buah              |
| 9                                    | Loker Buku Anak                  | 2 buah              |
| <b>C. PERALATAN TULIS DAN KANTOR</b> |                                  |                     |
| 1                                    | Foto Presiden dan Wakil Presiden | 1 set               |
| 2                                    | Pena                             | 1 lusin             |
| 3                                    | Spidol                           | $\frac{1}{2}$ lusin |
| 4                                    | Penghapus Papan Tulis            | 3 buah              |
| 5                                    | Kertas HVS                       | 1 rim               |
| 6                                    | Snapper Besar                    | 1 buah              |

|    |  |         |
|----|--|---------|
| 7  | Type-x                                 | 3 buah  |
| 8  | Steples                                | 2 buah  |
| 9  | Pensil                                 | 4 lusin |
| 10 | Penggaris Besar                        | 2 buah  |
| 11 | Lap Tangan (Serbet)                    | 2 buah  |
| 12 | Pembolong Kertas                       | 1 buah  |
| 13 | Paku Payung                            | 1 kotak |
|    | <b>D. MEDIA PERLATAN (ALAT PERAGA)</b> |         |
| 1  | Tape                                   | 1 unit  |
| 2  | Kaset                                  | 10 buah |
| 3  | Buku Cerita                            | 1 set   |
| 4  | Gunting                                | 24 buah |
| 5  | Balok                                  | 5 set   |
| 6  | Bongkar Pasang                         | 3 set   |
| 7  | Masak-masakan                          | 5 set   |
| 8  | Puzzel                                 | 6 set   |
| 9  | Plastisin                              | 16 buah |
| 10 | Crayon                                 | 48 buah |
| 11 | Kertas Lipat (origami)                 | 4 lusin |
| 12 | Bola Besar                             | 2 buah  |
| 13 | Gambar alat peraga / poster            | 5 buah  |
| 14 | Papan Absen                            | 2 set   |
|    | <b>E. SARANA PEMBELAJARAN</b>          |         |
|    | <b>a. Administrasi Sekolah</b>         |         |
| 1  | Buku Induk                             | 1 buah  |
| 2  | Buku Kleper                            | 1 buah  |
| 3  | Absensi Guru                           | 1 buah  |
| 4  | Buku Ekspedisi                         | 1 buah  |
| 5  | Buku Tamu Khusus                       | 1 buah  |
| 6  | Buku Tmu Umum                          | 1 buah  |
| 7  | Buku Keuangan                          | 1 buah  |
| 8  | Buku Agenda                            | 1 buah  |
| 9  | Buku Pendaftaran                       | 1 buah  |
| 10 | Buku Inventaris                        | 1 buah  |
| 11 | File Surat                             | 6 buah  |

|    |   |         |
|----|---|---------|
| 12 | Stempel TK dan Yayasan                      | 2 set   |
|    | <b>b. Administrasi Guru (kelas)</b>         |         |
| 1  | Program Tahunan                             | 1 set   |
| 2  | Program Semesteran                          | 1 buah  |
| 3  | Program Mingguan                            | 1 buah  |
| 4  | Satuan Kegiatan Harian                      | 2 buah  |
| 5  | Absen Anak usia dini                        | 2 buah  |
| 6  | Buku Paket                                  | 27 buah |
| 7  | Buku tulis + Gambar                         | 27 buah |
| 8  | Alat tulis Anak usia dini                   | 27 buah |
|    | <b>F. FASILITAS KEGIATAN BERMAIN DILUAR</b> |         |
| 1  | Panjatan                                    | 1 buah  |
| 2  | Ayunan                                      | 1 buah  |
| 3  | Putaran                                     | 1 buah  |
|    |   |         |
|    | <b>G. PERALATAN KEBERSIHAN</b>              |         |
| 1  | Sapun Duk                                   | 2 buah  |
| 2  | Sapu Lidi                                   | 1 buah  |
| 3  | Lap Tangan                                  | 2 buah  |
| 4  | Taplak Meja                                 | 5 buah  |
| 5  | Baskom                                      | 2 buah  |
| 6  | Ember                                       | 2 buah  |
| 7  | Gayung                                      | 2 buah  |

Sumber: Dokumentasi TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019

## 6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di TK Bintang Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan mulai pukul 07.30 hingga pukul 10.00, kecuali hari Jumat sampai pukul 09.30. Alokasi waktu 25 menit per jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak usia dini belajar sambil bermain dengan memberikan pengenalan kepada anak usia dini tentang bacaan shalat, praktik ibadah,

doa-doa, surat pendek, mengenal huruf dan angka, olahraga, dan pembentukan akhlak mulia.

## B. Penyajian Data

### 1. Data Awal

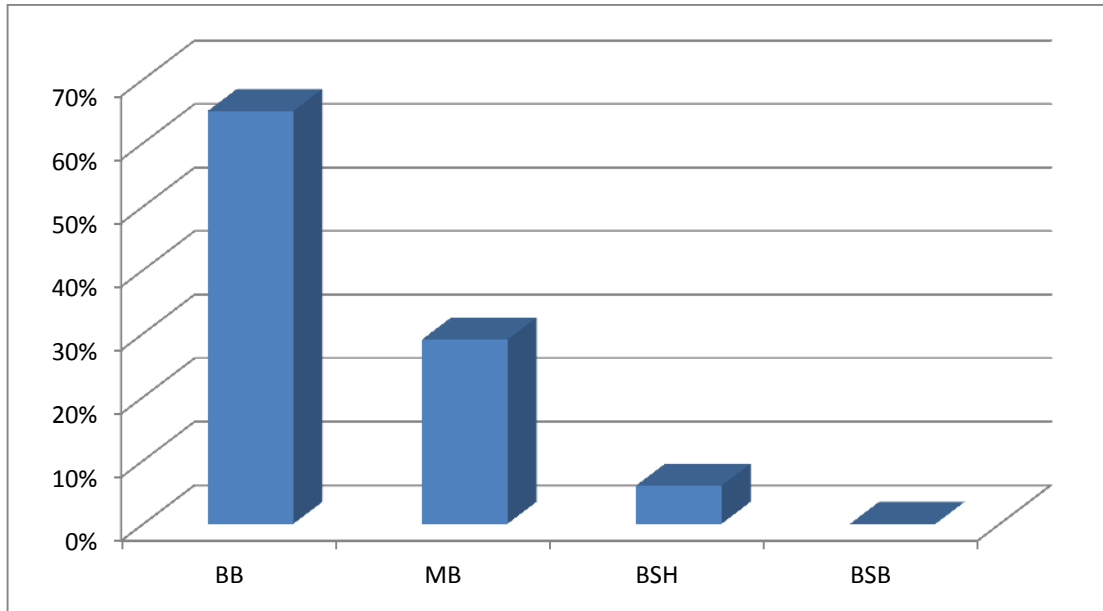
Sebelum dilaksanakannya penelitian eksperimen dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, diperoleh data awal mengenai sikap toleransi anak usia dini di TK tersebut sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 7  
Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum Diterapkannya  
Pembelajaran Berbasis Proyek

| Tingkat Pencapaian              | (Data Awal)<br>Sebelum Pembelajaran Berbasis Proyek |
|---------------------------------|---|
| BB : Belum Berkembang           | 65%   |
| MB : Mulai Berkembang           | 29%   |
| BSH : Berkembang Sesuai Harapan | 6%  |
| BSB : Berkembang Sangat Baik    | 0   |
| Jumlah                          | 100%  |

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, sebelum dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, tingkat sikap toleransi anak usia dini masih banyak yang kurang baik. Dari 20 orang anak usia dini pada kelas eksperimen, tingkat sikap toleransi pada kategori belum berkembang masih sangat tinggi yaitu 65% sedangkan pada kategori

berkembang sangat baik belum ada sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan dikategorikan kurang baik, untuk itu perlu dilakukan peningkatan sikap toleransi anak usia dini agar menjadi lebih baik lagi. Upaya dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian eksperimen dengan mengujicobakan pembelajaran berbasis proyek dengan harapan, dapat membantu anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung dalam meningkatkan sikap toleransi menjadi lebih baik lagi.



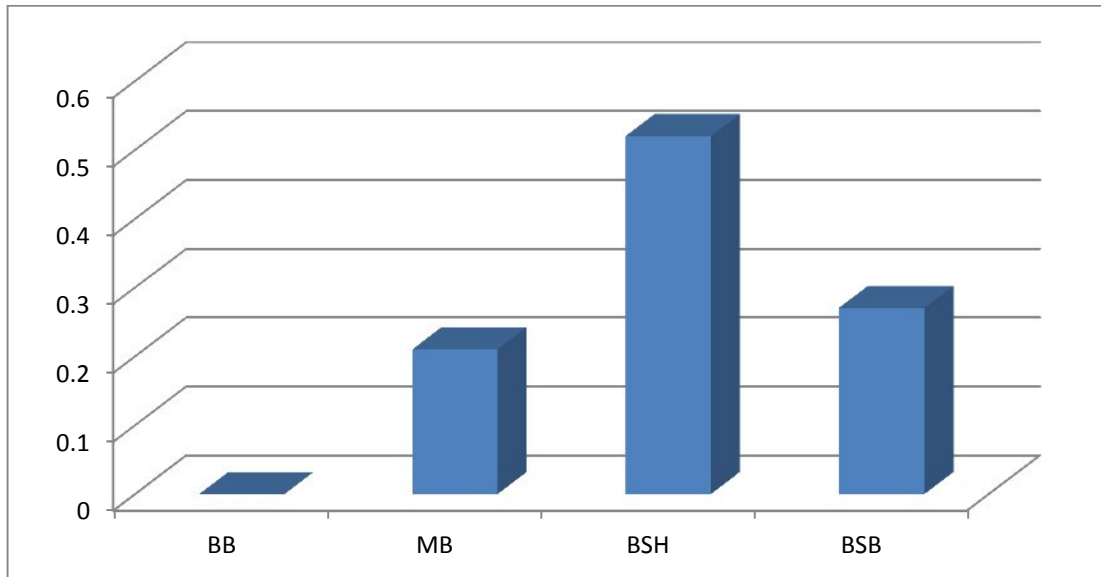
## 2. Gambaran Sikap Toleransi Anak Usia Dini Setelah Pembelajaran Berbasis Proyek

Setelah dilakukan eksperimen dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, adanya peningkatan sikap toleransi anak usia dini Kelompok B1 di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Tingkat Sikap Toleransi Anak Usia Dini Setelah Diterapkannya Pembelajaran Berbasis Proyek

| Tingkat Pencapaian              | Sikap Toleransi Anak Usia Dini |
|---------------------------------|--------------------------------|
| BB : Belum Berkembang           | 0                              |
| MB : Mulai Berkembang           | 21%                            |
| BSH : Berkembang Sesuai Harapan | 52%                            |
| BSB : Berkembang Sangat Baik    | 27%                            |
| Jumlah                          | 100%                           |

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, tingkat sikap toleransi anak usia dini pada kategori berkembang sangat baik meningkat sebanyak 27%. Peningkatan sikap toleransi anak usia dini juga dapat dilihat dari penurunan kategori belum berkembang yang dari semula sebanyak 65% menjadi 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sesudah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan dikategorikan sudah semakin baik setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

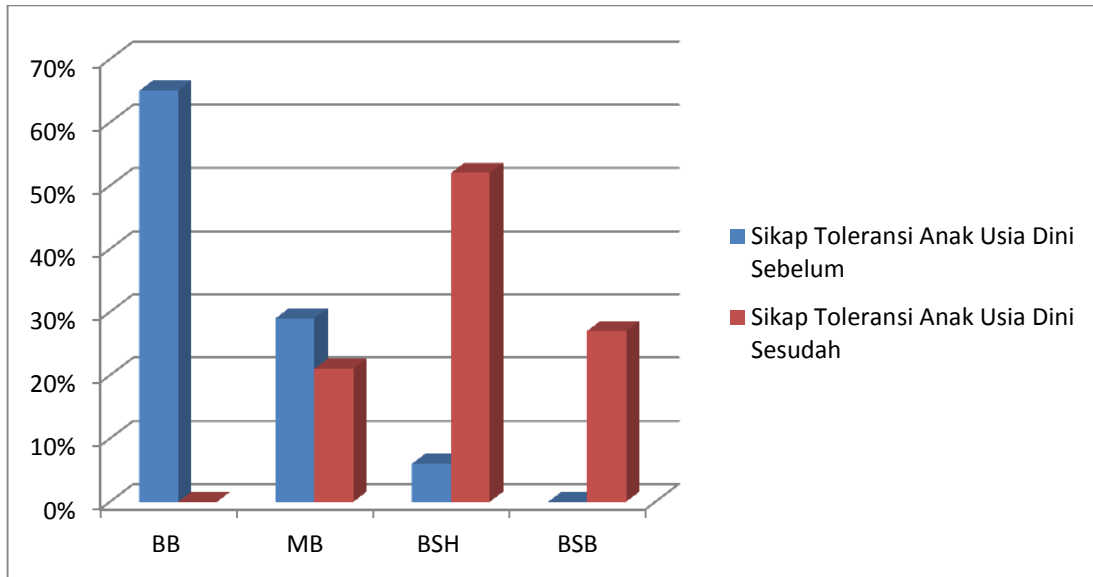
Ha: Ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Prosedur pengujian efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung dilakukan analisis data dengan teknik uji *t independent (independent sample t test)* melalui analisis sikap toleransi anak usia dini sesudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik *independent sample t test*.

Tabel 9  
Tingkat Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Berbasis Proyek

| Tingkat Pencapaian              | Sikap Toleransi Anak Usia Dini |         |
|---------------------------------|--------------------------------|---------|
|                                 | Sebelum                        | Sesudah |
| BB : Belum Berkembang           | 65%                            | 0       |
| MB : Mulai Berkembang           | 29%                            | 21%     |
| BSH : Berkembang Sesuai Harapan | 6%                             | 52%     |
| BSB : Berkembang Sangat Baik    | 0                              | 27%     |
| Jumlah                          | 100%                           | 100%    |

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung, tingkat sikap toleransi anak usia dini pada kategori berkembang sangat baik meningkat sebanyak 27% dari sebelum dilakukan eksperimen 0%. Peningkatan sikap toleransi anak usia dini juga dapat dilihat dari penurunan kategori belum berkembang yang dari semula sebanyak 65% menjadi 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Sikap Toleransi Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan dikategorikan sudah semakin baik setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu anak usia dini meningkatkan sikap toleransi menjadi lebih baik lagi. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan sikap toleransi anak usia dini sebelum dan sesudah menggunakan Pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat dari hasil uji t berikut.

Tabel 10  
Hasil Pengujian Hipotesis

| Kelompok                       | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kriteria     |
|--------------------------------|--------------|-------------|--------------|
| Sikap Toleransi Anak Usia Dini | 2,740        | 2,042       | Terima $H_a$ |

Sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 20,0.

Pada tabel 10, diperoleh data bahwa nilai  $t_{hitung}$  sikap toleransi anak usia dini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,740 > 2,042$  yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan sikap toleransi anak usia dini sebelum dan sesudah menggunakan Pembelajaran berbasis proyek di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu “Ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.” Artinya penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap toleransi anak usia dini khususnya di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru di TK Bintang Harapan Bandar Lampung dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini menjadi lebih baik lagi.



Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Rima Agustiana bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial anak kelompok B dengan menggunakan model proyek.<sup>1</sup> Relevan juga dengan hasil penelitian Tri Utami yang menemukan bahwa penerapan model proyek mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral.<sup>2</sup>

Model *project based learning* merupakan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, meskipun pembelajaran tersebut membutuhkan desain yang cermat dan spesifik, namun dapat membantu para peserta didik untuk berperan aktif memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang dibutuhkan oleh siswa saat melakukan investigasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik menjadi pusat pembelajaran, peserta didik harus aktif melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya untuk menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Peserta didik harus berupaya mengajukan beberapa hipotesis yang kemudian diujicobakannya melalui berbagai kegiatan eksperimen atau kegiatan nyata, yang

---

<sup>1</sup> Rima Agustiana, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan, *Artikel Skripsi*, Program Studi PG-PAUD Universitas Jambi, 2016, h. 1

<sup>2</sup> Tri Utami, Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, dalam *Jurnal PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 3 Tahun Ke-3, 2014, h. 1 - 10

hasilnya akan melahirkan sebuah produk. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab dan mandiri, berupaya melahirkan sesuatu karya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa pendekatan proyek tidak menekankan pada perolehan keterampilan pada anak namun pada penerapan keterampilan, motivasi anak untuk belajar muncul secara intrinsik bukan dari ekstrinsik, minat dan keterlibatan anak meningkatkan usaha dan motivasinya untuk mencari tahu tentang sesuatu bukan karena keharusan dari guru atau ingin memperoleh hadiah tertentu, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang telah disediakan dan berusaha untuk mencari jawaban atas tantangan yang lebih tepat bukan dominasi guru dalam memilih kegiatan belajar, menyediakan bahan ajar pada tingkat pengajaran yang tepat, anak adalah ahli, guru membantu mengembangkan kecakapan yang ada dalam diri anak bukan guru sebagai ahli yang memandang anak sebagai individu yang memiliki kelemahan, anak berbagi tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi bukan guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh anak.

Pendekatan proyek meningkatkan kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang terbentuk melalui pendekatan proyek yaitu kemampuan anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, menaati peraturan atau langkah-langkah kegiatan dengan tertib, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya. Tujuan ini mengembangkan aspek sosial dan bahasa. Pendekatan proyek juga mengembangkan disposisi atau karakter. Disposisi adalah

kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Pendekatan proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif yaitu rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif. Tujuan ini mengembangkan aspek nilai moral. Pendekatan proyek mengembangkan perasaan. Mengembangkan perasaan yang dimaksud adalah emosi atau sikap subjektif yang dimunculkan secara positif atau negatif, misalnya rasa percaya diri, perasaan diterima, rasa tidak mampu, cemas, rendah diri dan sebagainya. Pendekatan proyek bertujuan untuk memunculkan emosi atau sikap positif yaitu perasaan diterima, dihargai, mampu, percaya diri dan lain sebagainya.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik, memupuk kerjasama, toleransi, antara sesama peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melainkan juga meningkatkan aspek sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi bagi guru di TK Bintang Harapan Bandar Lampung dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, agar pembentukan sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung menjadi lebih baik lagi, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, guru harus mampu

melaksanakan pembelajaran tersebut dengan lebih maksimal dan kreatif, sehingga sikap toleransi anak usia dini akan semakin meningkat lebih optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi anak usia dini di TK Bintang Harapan Bandar Lampung. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan nilai  $t_{hitung}$  sikap toleransi anak usia dini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,740 > 2,042$  yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan sikap toleransi anak usia dini sebelum dan sesudah menggunakan Pembelajaran berbasis proyek di TK Bintang Harapan Bandar Lampung.

#### **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka diberikan beberapa saran kepada sebagai berikut:

1. Kepala TK Bintang Harapan Bandar Lampung untuk semakin meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengikutsertakan guru pada seminar, penataran maupun *workshop*, agar upayanya dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini lebih optimal. Selain itu semakin memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek,



sehingga dapat membantu anak usia dini meningkatkan sikap toleransi lebih maksimal.

2. Kepada seluruh guru untuk bekerjasama dalam memberikan bantuan kepada anak usia dini untuk mengatasi masalah belajarnya, terutama masalah dalam sikap toleransi, melalui pembelajaran berbasis proyek.
3. Kepada penulis, diharapkan menjadi bekal penulis dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak usia dini di TK nantinya



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Agus Suharyanto, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Volume 2, Nomor 1, 2014
- Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7, Nomor 2, Nopember 2017
- Agustiany Dumeva Putri, dkk., Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek, *JNPM; Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2019
- Ahmad Sholeh, "Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam". *Jurnal J-PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2014
- BNSP, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007)
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007)
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008)
- Evi Fatimatur Rusydiyah, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, September 2015
- I Wayan Santyasa, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah, (Denpasar: 2006)
- Isriani Hardini, dan Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*, (Yogyakarta: Familia, 2012)

Jumiatmoko, Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018

Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

\_\_\_\_\_, *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015)

Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012)

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Martha Christianti, *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek*, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/>, diakses tanggal 5 Agustus 2019.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Mutsalim Khareng dan Jaffary Awang, "Toleransi Beragama dan Implikasinya dalam Kalangan Mahasiswa/I Muslim dan Budha di Prince of Songkhla University". *Journal of Islamic and Arabic Education*, Volume 5, Nomor 2, 2014

Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005)

Nenden Theresia, Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural, *Jurnal PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*, Volume 1 Nomor 1, 2015

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)

Nusi Nuswantari, Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi untuk Anak Sekolah Dasar, *Premiere Educandum; Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

- Pupuh Faturrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Radjiman Ismail, Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi*, Institut Agama Islam Negeri Ternate, Volume 2 Nomor 1, 2017
- Rima Agustiana, Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan, *Artikel Skripsi*, Program Studi PG-PAUD Universitas Jambi, 2016
- Rita Fitriani, dkk., Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Volume 11 Nomor 1, Januari 2019
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Muhammad Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Tri Utami, Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran TK Kelompok B di Sekolah Gajahwong, Yogyakarta, dalam *Jurnal PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 3 Tahun Ke-3, 2014
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- W. Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008)
- Wulan Patria Saroinsong, Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1, 2018

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007)





















**Data Peserta Didik/Siswa**  
**TK BINTANG HARAPAN**  
**AWAL / SEMESTER I / SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**  
**Jl. Singosari No. 60 A Rt. 18 Lk II Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat,**  
**Bandar Lampung Hp.085269601876      NPSN : 69962399**

| No Induk | Nama Lengkap       | L/P | Tempat Tanggal Lahir          | Umur |     | Nama Orang Tua      |                    | Agama | Alamat Tempat Tinggal  |
|----------|--------------------|-----|-------------------------------|------|-----|---------------------|--------------------|-------|--|
|          |                    |     |                               | Thn  | Bln | Ayah                | Ibu                |       |  |
| 105      | AHMAD ASFIYAN      | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>08-02-2012 | 5    | 6   | ASMAR               | MAISAROH           | ISLAM | JL.SS.MANGARAJA GG.<br>NURUL HUDA KELAPA<br>TIGA PERMAI BANDAR<br>LAMPUNG    |
| 106      | AHMAD TIRTA FARIZI | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>02-05-2012 | 5    | 4   | MISMAN              | ASNA LINDA         | ISLAM | JL. BAKTI UTAMA 1 LK I<br>SUSUNAN BARU, BANDAR<br>LAMPUNG                    |
| 142      | AHMAD ZUBAIDI      | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>03-10-2011 | 5    | 9   | SUWARNO<br>PRASANDI | UMI HANIK          | ISLAM | JL. KEBERSIHAN GG.<br>NURUL HIDAYAH,<br>SUKADANAHAM ,<br>BANDAR LAMPUNG      |
| 107      | ANNISA AZZAHRA     | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>31-12-2011 | 5    | 7   | SUMARDIONO          | SAMSIYAH           | ISLAM | JL. KEBERSIHAN NO. 41<br>SUKADANAHAM BANDAR<br>LAMPUNG                       |
| 108      | ARISTA ALFIRA      | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>06-05-2012 | 5    | 1   | ZAINAL<br>ARIFIN    | ANI PUJI<br>YANTI  | ISLAM | JL. SS.MANGARAJA GG.<br>NURUL HUDA, KELAPA<br>TIGA PERMAI, BANDAR<br>LAMPUNG |
| 091      | AULIA RAHMA        | P   | TANJUNG KARANG,<br>24-11-2011 | 5    | 8   | SULAIMAN            | TUTI<br>LESTARI    | ISLAM | JL.SINGOSARI, GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG                                  |
| 109      | AZILIA INSYANDA    | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>15-06-2012 | 5    | 1   | IIN SURYADI         | HELDA<br>NOVIYANTI | ISLAM | JL.H.AGUS SALIM,<br>SUKADANAHAM BANDAR<br>LAMPUNG                            |

| No Induk | Nama Lengkap                   | L/P | Tempat Tanggal Lahir          | Umur |     | Nama Orang Tua         |                     | Agama | Alamat Tempat Tinggal  |
|----------|--------------------------------|-----|-------------------------------|------|-----|------------------------|---------------------|-------|--|
|          |                                |     |                               | Thn  | Bln | Ayah                   | Ibu                 |       |  |
| 110      | BEAUTY NOYAN MEIZA PUTRI       | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>06-05-2012 | 6    | 2   | YANCE                  | NOVI ISA            | ISLAM | JL. UNTUNG SUROPATI,<br>BERINGIN RAYA,<br>KEMILING , BANDAR<br>LAMPUNG |
| 111      | DEVAN SYUCIAN AL<br>SIDDIK     | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>26-04-2012 | 5    | 2   | AGUS SALIMZ            | SHERLY<br>REVITARIA | ISLAM | JL. SINGOSARI , GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG                          |
| 112      | DEVINA VERANITA                | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>01-04-2012 | 5    | 3   | RUCHIMAT               | ANITA               | ISLAM | JL.SINGOSARI, GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG                            |
| 113      | DINDA PUTI DENANTIKA           | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>09-07-2012 | 5    | 0   | DEDI SUSILO            | FITRI<br>EKAWATI    | ISLAM | JL.SINGOSARI GG.<br>KEPODANG, GEDONG AIR,<br>BANDAR LAMPUNG            |
| 114      | DZIKO FAFIAN KAFAP<br>SETIAWAN | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>23-01-2012 | 5    | 7   | DENI KAFAP<br>SETIAWAN | HESTI<br>ELISTYA    | ISLAM | JL.ST.BADARUDIN,<br>SUSUNAN BARU, BANDAR<br>LAMPUNG                    |
| 093      | FAHIRA DIRTHA<br>AZZAHRA       | P   | BANDAR LAMPUNG,<br>03-07-2012 | 5    | 0   | CHAIDIR                | ITA<br>HARYANI      | ISLAM | JL.SS.MANGARAJA<br>GG.SARIKAM, KELAPA<br>TIGA, BANDAR LAMPUNG          |
| 115      | MUHAMMAD ALFI<br>SUDRAJAT      | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>30-09-2012 | 5    | 4   | AMININ                 | LUSIAH              | ISLAM | JL.SINGOSARI , GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG                           |
| 116      | MUHAMMAD FARHAN                | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>01-07-2012 | 5    | 0   | FERY FATONI            | NOVIANI             | ISLAM | JL,SINGOSARI NO.12<br>GEDONG AIR, BANDAR<br>LAMPUNG                    |
| 117      | MUHAMMAD NIZAM<br>SUHENDAR     | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>05-02-2012 | 5    | 6   | SUHENDRA               | ANIK<br>YULIANA     | ISLAM | JL.KEBERSIHAN<br>SUKAKARYA,<br>SUKADANAHAM, BANDAR<br>LAMPUNG          |

|     |                 |   |                          |   |   |         |                  |       |   |
|-----|-----------------|---|--------------------------|---|---|---------|------------------|-------|---|
| 118 | NANANG MEILANDI | L | INDRAMAYU,<br>10-05-2011 | 6 | 2 | KARSIDI | MEILINDA<br>SARI | ISLAM | JL.SINGOSARI, GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG |
|-----|-----------------|---|--------------------------|---|---|---------|------------------|-------|---|

| No<br>Induk | Nama Lengkap       | L/P | Tempat Tanggal Lahir          | Umur |     | Nama Orang Tua |               | Agama | Alamat Tempat Tinggal   |
|-------------|--------------------|-----|-------------------------------|------|-----|----------------|---------------|-------|---|
|             |                    |     |                               | Thn  | Bln | Ayah           | Ibu           |       |   |
| 119         | NOVALDI OKTA RASYA | L   | TANGERANG,<br>26-10-2011      | 5    | 9   | ABDUL MUIS     | ROHILAH       | ISLAM | JL.SS.MANGARAJA<br>GG.PUTRA KELAPA TIGA<br>PERMAI, BANDAR<br>LAMPUNG  |
| 120         | PANDU WIBISONO     | L   | BANDAR LAMPUNG,<br>13-03-2012 | 5    | 5   | A.CHARLES      | NUR<br>AMALIA | ISLAM | JL.SINGOSARI, GEDONG<br>AIR, BANDAR LAMPUNG                           |
| 121         | RAHMA FARA AZKIYA  | P   | BANDAR LAMPUNG.<br>16-09-2011 | 5    | 4   | SAMSUDIN       | SARIYANAH     | ISLAM | JL.KEBERSIHAN<br>GG.NURUL HIDAYAH,<br>SUKADANAHAM ,<br>BANDAR LAMPUNG |

Bandar Lampung,  
Kepala TK Bintang Harapan

Linawati, S. Pd

## HASIL WAWANCARA

| No | Hari/Tanggal              | Sumber                                | Pertanyaan/Jawaban   |
|----|---------------------------|---------------------------------------|--|
| 1  | Senin<br>5 Februari 2018  | Guru Kelompok<br>B1 (Bu Guru Lita)    | <p>Bagaimana sikap toleransi anak usia dini di TK ini?</p> <p>Masih banyak anak usia dini yang menunjukkan sikap kurang toleransi, seperti: Beberapa anak dominan dalam kegiatan bermain maupun dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Masalah sering terjadi ketika anak menemui adanya perbedaan diantara mereka. Perbedaan bisa dalam bentuk ide, kepemilikan barang, atau pengalaman serta kebiasaan sehari-hari. Anak lebih dominan hanya berteman dengan anak yang sependapat atau mempunyai persamaan bahkan memaksakan kehendak.</p>  |
| 2  | Selasa<br>6 Februari 2018 | Guru Kelompok<br>B1 (Bu Guru Galuh)   | <p>Bagaimana sikap toleransi anak usia dini di TK ini?</p> <p>Sikap toleransi anak usia dini di TK ini masih ada yang kurang baik atau rendah, misalnya tidak sabar menunggu giliran, anak suka memaksakan kehendaknya atau keinginannya. Selain itu anak yang merasa kurang mampu hanya diam dan menarik diri saat melakukan kegiatan di sekolah. Anak menjadi tidak bebas berteman atau berinteraksi dengan teman yang lain karena merasa berbeda, dan hanya mau bermain dengan teman yang mempunyai persamaan. Ada beberapa anak yang selalu ingin mendapat giliran terlebih dahulu dan memaksakan kehendak atau ide mereka, dan anak kurang menghargai teman yang berbeda.</p> |
| 4  | Rabu<br>7 Februari 2018   | Kepala TK<br>(Ibu Linawati,<br>S.Pd.) | <p>Bagaimana sikap toleransi anak usia dini di TK ini?</p> <p>Masih banyaknya anak usia dini di TK Bintang Harapan yang belum memiliki sikap toleransi sebagaimana yang diharapkan, sehingga sering terjadi perselisihan di antara anak yang kemudian menimbulkan sikap egois, mau menang sendiri, kurang menghargai temannya, mendominasi setiap kegiatan, dan perpecahan.</p>  |

|   |                          |                                    |  |
|---|--------------------------|------------------------------------|--|
| 5 | Kamis<br>8 Februari 2018 | Guru Kelompok<br>B1 (Bu Guru Lita) | <p>Menurut ibu, apa yang menyebabkan masih banyaknya anak usia dini menunjukkan sikap toleransi yang rendah?</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan seperti ini kurang membentuk sikap toleransi anak usia dini untuk saling membantu, bekerja sama, empati, menghargai orang lain. Karena model pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak berceramah, bernyanyi, dan bercerita. Siswa jarang melakukan sendiri kegiatan belajarnya secara bersama-sama saling membantu.</p>   |
| 6 | Kamis<br>23 Mei 2019     | Guru Kelompok<br>B1 (Bu Guru Lita) | <p>Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran proyek?</p> <p>Siswa sangat senang dan gembira, mereka sangat semangat mengikuti kegiatan pembelajaran proyek tersebut. Mereka bahkan menantikan kegiatan proyek pada keesokan harinya. Tidak ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Mereka sibuk saling membantu bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan kerja kelompoknya.</p>   |
| 7 | Jum'at<br>24 Mei 2019    | Guru Kelompok<br>B1 (Bu Guru Lita) | <p>Apakah ada perubahan sikap toleransi anak usia dini setelah dilaksanakan pembelajaran proyek?</p> <p>Banyak sekali perubahan pada diri anak usia dini. Siswa yang pertamanya tidak peduli dengan temannya, setelah kegiatan proyek ada dorongan untuk bersikap sabar dan mau menolong temannya yang mengalami kesulitan. Siswa yang pada awalnya selalu merasa paling benar dan tidak mau mendengarkan pendapat temannya, setelah mengikuti pembelajaran proyek, mau mendengarkan pendapat temannya, tidak mudah marah, tidak langsung menyalahkan temannya, dan mau bersabar mendengarkan pendapat temannya.</p> |



**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI**  
**DI TK BINTANG HARAPAN**

Nama Siswa : .....

Tanggal Observasi : .....

| No | Indikator  | Alternatif Jawaban |    |     |     |
|----|--|--------------------|----|-----|-----|
|    |  | BB                 | MB | BSH | BSB |
| 1  | Menerima perbedaan teman dengan dirinya                      |                    |    |     |     |
| 2  | Menghargai karya teman                                       |                    |    |     |     |
| 3  | Tidak mentertawakan saat teman berbicara                     |                    |    |     |     |
| 4  | Tidak ingin menang sendiri                                   |                    |    |     |     |
| 5  | Menghargai pendapat teman                                    |                    |    |     |     |
| 6  | Mau berbagi  |                    |    |     |     |
| 7  | Mendengarkan dengan sabar pendapat teman                     |                    |    |     |     |
| 8  | Senang berteman dengan semuanya                              |                    |    |     |     |
| 9  | Mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima          |                    |    |     |     |
| 10 | Mengucapkan kata maaf bila salah                             |                    |    |     |     |
| 11 | Memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan |                    |    |     |     |
|    | Rata-Rata  |                    |    |     |     |

Catatan: Berilah tanda checklist (√) pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

***Keterangan***

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

## HASIL OBSERVASI SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI DI TK BINTANG HARAPAN SEBELUM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

[illegible]

**HASIL OBSERVASI SIKAP TOLERANSI ANAK USIA DINI  
DI TK BINTANG HARAPAN SETELAH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

| No | Nama Siswa               | 1   | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | Rata-rata |
|----|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|
| 1  | Ahmad Asfiyan            | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |           |
| 2  | Ahmad Tirta Farizi       | MB  | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH |           |
| 3  | Ahmad Zubaidi            | MB  | MB  | MB  | MB  | BSH | BSH | BSH | BSB | MB  | MB  | BSB |           |
| 4  | Annisa Azzahra           | BSH | BSB | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSH | BSB | BSH | BSH |           |
| 5  | Arista Alfira            | MB  | MB  | MB  | BSH | MB  | BSH | BSH | BSB | MB  | BSH | BSB |           |
| 6  | Aulia Rahma              | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSB |           |
| 7  | Azilia Insyanda          | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSH | BSH |           |
| 8  | Beauty Noyan Meiza Putri | BSH | BSB | BSH | MB  | BSH | BSB | BSB | BSH | BSB | MB  | BSH |           |
| 9  | Devan Syucian Al Siddik  | BSH | MB  | BSH | BSB | BSB | BSH | BSH | BSB | MB  | BSB | BSB |           |
| 10 | Devina Veranita          | MB  | MB  | MB  | BSH | MB  | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH |           |
| 11 | Dinda Puti Denantika     | MB  | MB  | MB  | MB  | BSH | BSH | MB  | BSB | MB  | MB  | BSB |           |
| 12 | Dziko Fafian Kafaf       | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |           |
| 13 | Fahira Dirtha Azzahra    | MB  | MB  | MB  | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH |           |
| 14 | Muhammad Alfi Sudrajat   | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | MB  |           |
| 15 | Muhammad Farhan          | MB  | MB  | BSH | MB  | BSH | MB  | BSH | BSB | MB  | MB  | BSB |           |
| 16 | Muhammad Nizam           | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MB  | BSH |           |
| 17 | Nanang Meilandi          | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSB | BSB |           |
| 18 | Novaldi Okta Rasya       | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |           |
| 19 | Pandu Wibisono           | MB  | MB  | BSH | BSH | MB  | BSH | BSH | BSB | MB  | BSH | BSB |           |
| 20 | Rahma Fara Azkiya        | BSB | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSB | BSB | BSH |           |
|    | Persentase BB            | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0         |
|    | Persentase MB            | 40% | 40% | 35% | 20% | 15% | 5%  | 10% | 5%  | 40% | 20% | 5%  | 21%       |
|    | Persentase BSH           | 50% | 45% | 50% | 55% | 45% | 55% | 65% | 55% | 45% | 55% | 55% | 52%       |
|    | Persentase BSB           | 10% | 15% | 15% | 25% | 40% | 40% | 25% | 40% | 15% | 25% | 40% | 27%       |

### HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

| No Soal | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1       | 0,769    | 0,444   | Valid      |
| 2       | 0,771    | 0,444   | Valid      |
| 3       | 0,767    | 0,444   | Valid      |
| 4       | 0,766    | 0,444   | Valid      |
| 5       | 0,776    | 0,444   | Valid      |
| 6       | 0,766    | 0,444   | Valid      |
| 7       | 0,779    | 0,444   | Valid      |
| 8       | 0,764    | 0,444   | Valid      |
| 9       | 0,766    | 0,444   | Valid      |
| 10      | 0,784    | 0,444   | Valid      |
| 11      | 0,774    | 0,444   | Valid      |

### HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,969            | 11         |

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung uji reliabilitas butir soal untuk mengukur item soal untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini sebesar 0,969 yang dikategorikan tinggi. Artinya seluruh soal (11 soal) untuk mengetahui sikap toleransi anak usia dini reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur sikap toleransi anak usia dini dalam penelitian ini.

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Rabu, 01 Mei 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator   | Kegiatan Pembelajaran   | Alat/Sumber Belajar                    | Penilaian Perkembangan Peserta          |       |
|---|---|--|---|-------|
|   |   |  | Alat                                    | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut agama yang dianut</li> <li>- Memanjat, bergantung dan berayun</li> <li>- Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk berekspresi.</li> <li>- Mencetak dengan berbagai media</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Dapat bermain dengan teman</li> <li>- Menirukan kembali 4 -5 urutan kata</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL  | Diri sendiri                           | Observasi                               |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia</li> <li>o Bernyanyi</li> <li>o Berjalan maju mundur sambil tangan di pinggang</li> </ul> | Diri sendiri<br>Diri sendiri           | Unjuk kerja                             |       |
|   | II. KEGIATAN INTI   | Kalender                               | Percakapan                              |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab nama-nama bulan dalam setahun</li> <li>o Menanyakan tanggal lahir setiap anak</li> <li>o Melakukan kegiatan proyek menyiapkan</li> </ul>   | Diri sendiri<br><br>Kertas warna-warni | Percakapan<br><br>Penugasan hasil karya |       |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | acara<br>memperingati<br>hari lahir<br>○ Anak duduk<br>berkelompok<br>membuat hiasan<br>dari kertas<br>warna warni   | Kertas,<br>gunting,<br>lem, dan tali                                     | Penugasan<br>Hasil karya                                     |  |
|  | III. ISTIRAHAT/MA<br>KAN<br>○ Mencuci tangan<br>dan berdoa<br>○ Makan  | Lap tangan,<br>sabun, air  | Observasi  |  |
|  | IV. KEGIATAN<br>AKHIR<br>- Besyair "Ibu"<br>- Mengumpulkan<br>hasil hiasan anak<br>- Menempelkan<br>dan<br>mengantungkan<br>kertas hiasan<br>yang telah dibuat<br>anak<br>- Berdoa setelah<br>belajar, selamat<br>siang dan<br>mengucapkan<br>salam. | Diri sendiri<br>Diri sendiri<br><br>Lem dan tali<br><br><br>Diri sendiri | Observasi<br>Observasi<br><br>Observasi<br><br><br>Observasi |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 01 Mei 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator  | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar          | Penilaian Perkembangan Peserta          |       |
|--|--|------------------------------|---|-------|
|  |  |                              | Alat                                    | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut tanggal lahirnya</li> <li>- Memanjat, bergantung dan berayun</li> <li>- Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk berekspresi.</li> <li>- Mencetak dengan berbagai media</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Dapat bermain dengan teman</li> <li>- Menirukan kembali 4 -5 urutan kata</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri                 | Observasi                               |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang nama-nama bulan dalam setahun</li> </ul>   |                              |   |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bernyanyi</li> <li>o Berjalan maju mundur sambil tangan di pinggang</li> </ul>  | Diri sendiri<br>Diri sendiri | Unjuk kerja                             |       |
|  | II. KEGIATAN INTI  | Kalender                     | Percakapan                              |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab nama-nama bulan dalam setahun</li> <li>o Menanyakan tanggal lahir setiap anak</li> <li>o Melakukan kegiatan proyek menyiapkan acara memperingati</li> </ul> | Diri sendiri<br><br>Balon    | Percakapan<br><br>Penugasan hasil karya |       |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  | <p>hari lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak duduk berkelompok meniup balon warna warni</li> </ul>  | Balon dan tali   | Penugasan Hasil karya   |  |
|  | <p>III. ISTIRAHAT/MAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencuci tangan dan berdoa</li> <li>o Makan</li> </ul>   | Lap tangan, sabun, air   | Observasi   |  |
|  | <p>IV. KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besyair "Balonku ada Lima"</li> <li>- Mengumpulkan balon yang sudah ditiup anak</li> <li>- Mengikat dan mengantungkan balon yang telah ditiup anak</li> <li>- Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam.</li> </ul> | <p>Diri sendiri</p> <p>Diri sendiri</p> <p>Tali dan lidi</p> <p>Diri sendiri</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 08 Mei 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator  | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar          | Penilaian Perkembangan Peserta |       |
|--|--|------------------------------|--------------------------------|-------|
|  |  |                              | Alat                           | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut tanggal lahirnya</li> <li>- Memanjat, bergantung dan berayun</li> <li>- Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk berekspresi.</li> <li>- Mencetak dengan berbagai media</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Dapat bermain dengan teman</li> <li>- Menirukan kembali 4 -5 urutan kata</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri                 | Observasi                      |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang nama-nama bulan dalam setahun</li> </ul> |                              |                                |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bernyanyi</li> <li>o Berjalan maju mundur sambil tangan di pinggang</li> </ul>                            | Diri sendiri<br>Diri sendiri | Unjuk kerja                    |       |
|  | II. KEGIATAN INTI  |                              |                                |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab nama-nama bulan dalam setahun</li> </ul>  | Kalender                     | Percakapan                     |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menanyakan tanggal lahir setiap anak</li> </ul>   | Diri sendiri                 | Percakapan                     |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan kegiatan proyek menyiapkan acara memperingati</li> </ul>  | Kertas warna-warni, balon    | Penugasan hasil karya          |       |

|  |   |   |  |  |
|--|---|---|--|--|
|  | <p>hari lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak menghias kelas untuk menyiapkan ulangtahun</li> </ul>   | Balon dan tali  | Penugasan Hasil karya                              |  |
|  | <p>III. ISTIRAHAT/MAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencuci tangan dan berdoa</li> <li>o Makan</li> </ul>  | Lap tangan, sabun, air                                      | Observasi  |  |
|  | <p>IV. KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besyair "satu-satu"</li> <li>- Merapikan dan menata kembali kelas</li> <li>- Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam.</li> </ul> | <p>Diri sendiri</p> <p>Diri sendiri</p> <p>Diri sendiri</p> | <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 15 Mei 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019  
KD: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alat/Sumber Belajar                           | Penilaian Perkembangan Peserta          |       |
|--|---|---|---|-------|
|  |   |   | Alat                                    | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut tanggal lahirnya</li> <li>- Memanjat, bergantung dan berayun</li> <li>- Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk berekspresi.</li> <li>- Mencetak dengan berbagai media</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Dapat bermain dengan teman</li> <li>- Menirukan kembali 4 -5 urutan kata</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL  | Diri sendiri                                  | Observasi                               |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang nama-nama bulan dalam setahun</li> <li>o Bernyanyi</li> <li>o Berjalan maju mundur sambil tangan di pinggang</li> </ul> | Diri sendiri<br>Diri sendiri                  | Unjuk kerja                             |       |
|  | II. KEGIATAN INTI   | Kalender                                      | Percakapan                              |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab nama-nama bulan dalam setahun</li> <li>o Menanyakan tanggal lahir setiap anak</li> <li>o Melakukan kegiatan proyek menyiapkan</li> </ul>                                     | Diri sendiri<br><br>Kue ulangtahun, topi dari | Percakapan<br><br>Penugasan hasil karya |       |



|  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
|  | acara<br>memperingati<br>hari lahir<br>○ Anak duduk<br>bersama<br>memperingati<br>ulangtahun<br>temannya  | kertas, dan<br>lilin, hadiah<br><br>Diri sendiri     | Penugasan<br>Hasil karya                    |  |
|  | III. ISTIRAHAT/MA<br>KAN<br>○ Mencuci tangan<br>dan berdoa<br>○ Makan   | Lap tangan,<br>sabun, air                            | Observasi                                   |  |
|  | IV. KEGIATAN<br>AKHIR<br>- Besyair ”selamat<br>ulangtahun ”<br>- Merapikan dan<br>menata kembali<br>kelas<br>- Berdoa setelah<br>belajar, selamat<br>siang dan<br>mengucapkan<br>salam. | Diri sendiri<br><br>Diri sendiri<br><br>Diri sendiri | Observasi<br><br>Observasi<br><br>Observasi |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 22 Mei 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator   | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Peserta |       |
|---|--|---------------------|--------------------------------|-------|
|   |  |                     | Alat                           | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut agama yang dianut</li> <li>- Memanjat, bergantung dan berayun</li> <li>- Menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk berekspresi.</li> <li>- Mencetak dengan berbagai media</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Dapat bermain dengan teman</li> <li>- Menirukan kembali 4 -5 urutan kata</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri        | Observasi                      |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia</li> </ul> |                     |                                |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bernyanyi</li> </ul>  | Diri sendiri        | Unjuk kerja                    |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Berjalan maju mundur sambil tangan di pinggang</li> </ul>   | Diri sendiri        |                                |       |
|   | II. KEGIATAN INTI  |                     |                                |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab tentang macam-macam buahan.</li> </ul>  | Diri sendiri        | Percakapan                     |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab tentang buah-buahan yang disukai siswa</li> </ul>   | Diri sendiri        | Percakapan                     |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menanyakan nama buah sesuai dengan gambar yang</li> </ul>   | Gambar buah-buahan  | Percakapan                     |       |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  | <p>ditunjukkan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggambar buah</li> </ul>   | pensil, buku gambar, krayon   | Penugasan Hasil karya  |  |
|  | <p>III. ISTIRAHAT/MAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mencuci tangan dan berdoa</li> <li>○ Makan</li> </ul>   | Lap tangan, sabun, air  | Observasi  |  |
|  | <p>IV. KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Besyair "Ibu"</li> <li>- Membagikan hasil gambaran siswa</li> <li>- Menempelkan gambaran siswa yang baik</li> <li>- Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam.</li> </ul> | <p>Diri sendiri<br/>Diri sendiri</p> <p>Lem</p> <p>Diri sendiri</p> | <p>Observasi<br/>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 22 April 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator  | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar  | Penilaian Perkembangan Peserta |       |
|--|--|----------------------|--------------------------------|-------|
|  |  |                      | Alat                           | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu-lagu keagamaan</li> <li>- Melompat-lompat</li> <li>- Menungkapkan sebab akibat</li> <li>- Membuat berbagai bentuk kertas</li> <li>- Membuat berbagai coretan.</li> <li>- Menggambar</li> <li>- Mau berbagi dengan teman</li> <li>- Menggulang kalimat yang sudah didengar</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri         | Observasi                      |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia</li> </ul> | Diri sendiri         | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bershalawat pada Nabi</li> </ul>  | Diri sendiri         |                                |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Demonstrasi melompat-lompat meniru gerakan kelinci</li> </ul>   |                      |                                |       |
|  | II. KEGIATAN INTI  |                      |                                |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggambar buah-buahan</li> </ul>   | pensil, buku, crayon | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Membentuk daun</li> </ul>   | Origami              | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menulis huruf a, i, u, e, o</li> </ul>  | Pensil, buku         | Unjuk kerja                    |       |

|  |  |                        |           |  |
|--|--|------------------------|-----------|--|
|  | III. ISTIRAHAT/MAKAN   |                        |           |  |
|  | ○ Main bersama   | Alat permainan         | Observasi |  |
|  | ○ Mencuci tangan dan berdoa                                    | Lap tangan, sabun, air | Observasi |  |
|  | ○ Makan  |                        |           |  |
|  | IV. KEGIATAN AKHIR   |                        |           |  |
|  | - Demonstrasi membaca puisi                                    | Diri sendiri           | Observasi |  |
|  | - Membagikan hasil gambaran siswa                              | Diri sendiri           | Observasi |  |
|  | - Menempelkan gambaran siswa yang baik                         | Lem                    | Observasi |  |
|  | - Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam. | Diri sendiri           | Observasi |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 23 April 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator  | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar  | Penilaian Perkembangan Peserta |       |
|--|--|----------------------|--------------------------------|-------|
|  |  |                      | Alat                           | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjalan maju pada garis lurus</li> <li>- Menyebutkan macam-macam agama di Indonesia</li> <li>- Dapat melaksanakan tugas kelompok</li> <li>- Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsinya.</li> <li>- Menggunting pola buatan guru</li> <li>- Melaksanakan 3 – 5 perintah secara berurutan</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri         | Observasi                      |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia</li> </ul> | Diri sendiri         | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Demonstrasi baris berbaris</li> </ul>   | Diri sendiri         | Percakapan                     |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bercakap-cakap tentang agama Islam</li> </ul>   |                      |                                |       |
|  | II. KEGIATAN INTI  | Kartu huruf          | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyusun huruf membentuk kata kotak sampah</li> </ul>   |                      |                                |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggambar dan mewarnai kotak sampah</li> </ul>   | pensil, buku, crayon | Unjuk kerja                    |       |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggunting gambar kotak sampah</li> </ul>  | Gambar, gunting      | Unjuk kerja                    |       |



|  |  |                        |           |  |
|--|--|------------------------|-----------|--|
|  | III. ISTIRAHAT/MAKAN   |                        |           |  |
|  | ○ Main bersama   | Alat permainan         | Observasi |  |
|  | ○ Mencuci tangan dan berdoa                                    | Lap tangan, sabun, air | Observasi |  |
|  | ○ Makan  |                        |           |  |
|  | IV. KEGIATAN AKHIR   |                        |           |  |
|  | - Menyuruh anak membuang sampah di kotak sampah                | Diri sendiri           | Observasi |  |
|  | - Memberikan respon atas gambaran siswa                        | Diri sendiri           | Observasi |  |
|  | - Siswa menempelkan gambarnya masing-masing di dinding kelas   | Lem                    | Observasi |  |
|  | - Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam. | Diri sendiri           | Observasi |  |
|  |  |                        |           |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 24 April 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK BINTANG HARAPAN**

Kelas : B 1  
Semester/Minggu : 2/1  
Tema / Sub Tema : Lingkungan / Keluargaku  
Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2019  
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12

| Indikator   | Kegiatan Pembelajaran  | Alat/Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Peserta |       |
|---|--|---------------------|--------------------------------|-------|
|   |  |                     | Alat                           | Hasil |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu lihat kebunku</li> <li>- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dsb</li> <li>- Mampu mengambil keputusan secara sederhana</li> <li>- Menciptakan bentuk dari balok</li> <li>- Mengukur berat badan/tinggi</li> <li>- Mengungkapkan asal usul terjadinya sesuatu</li> </ul> | I. KEGIATAN AWAL   | Diri sendiri        | Observasi                      |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Selamat pagi, berdoa sebelum belajar, salam, tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia</li> </ul> | Diri sendiri        | Observasi                      |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyanyikan lagu lihat kebunku</li> </ul>   | Diri sendiri        | Observasi                      |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Demontsrasi bergoyang-goyang menirukan tiupan angin</li> </ul>  | Diri sendiri        | Percakapan                     |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab tentang menggunakan alat mainan</li> </ul>  | Diri sendiri        | Percakapan                     |       |
|   | II. KEGIATAN INTI  |                     |                                |       |
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tanya jawab tentang terjadinya kebakaran</li> </ul>   | Gambar              | Percakapan                     |       |

|  |   |                        |             |  |
|--|---|------------------------|-------------|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membentuk jembatan dari balok</li> <li>○ Menggambar donat</li> </ul>   | Balok                  | Unjuk kerja |  |
|  |   | Donat                  | Unjuk kerja |  |
|  | III. ISTIRAHAT/MAKAN  |                        |             |  |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Main bersama</li> <li>○ Mencuci tangan dan berdoa</li> <li>○ Makan</li> </ul>  | Lap tangan, sabun, air | Observasi   |  |
|  | IV. KEGIATAN AKHIR  |                        |             |  |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan respon atas gambaran siswa</li> <li>- Siswa menempelkan gambarnya masing-masing di dinding kelas</li> <li>- Berdoa setelah belajar, selamat siang dan mengucapkan salam.</li> </ul> | Diri sendiri           | Observasi   |  |
|  |   | Lem                    | Observasi   |  |
|  |   | Diri sendiri           | Observasi   |  |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

B. Lampung, 25 April 2019  
Guru Kelompok B1

**Linawati, S. Pd**  
**NIP 196911231990032003**

**Lita Ramadhanty, S. Pd**